

**MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
DI MAN 2 BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Disusun kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh
NURUL FAJRI MARIA ULFAH

NIM. 1617401031

**PROGAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Nurul Fajri Maria Ulfah

NIM : 1617401031

Jenjang : S-1

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul “**Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN 2 Banyumas**” secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 10 November 2020

Saya yang menyatakan,



Nurul Fajri Maria Ulfah

NIM. 1617401031

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA DI MAN 2 BANYUMAS**

yang disusun oleh Nurul Fajri Maria Ulfah (NIM. 1617401031) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto telah diujikan pada tanggal..... 5 Januari 2021..... dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 5 Januari 2021

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang

Dr. M. Misbah, M.Ag.

NIP. 19741116 200312 1 001

Penguii II/ Sekretaris Sidang

Dr. Sri Winarsih, M.Pd.

NIP. 19730512200312 2 001

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.

NIP. 19681008199403 1 001

Diketahui oleh:

Dr. H. Suwito, M.Ag.

NIP. 19710424199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 10 November 2020

Hal : Pengajuan Munaqayasah Skripsi Sdr. Nurul Fajri Maria Ulfah

Lampiran : 3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Nurul Fajri Maria Ulfah
NIM : 1617401031
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN 2 Banyumas

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. M. Misbah, M.Ag.

NIP. 19741116 200312 1 001

**Manajemen Hubungan Masyarakat
dalam Pembentukan Karakter Siswa
di MAN 2 Banyumas**

Nurul Fajri Maria Ulfah
NIM. 1617401031

ABSTRAK

Pendidikan merupakan bentuk usaha meningkatkan kualitas kehidupan manusia dalam berkarakter atau berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama. Sebab dengan melalui pendidikan akan tumbuhnya bibit generasi unggul di masa depan. Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, masyarakat atau pemerintah. Sekolah sebagai *agent of change* tentu tidak putus korelasinya dengan lingkungan-lingkungan yang berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kontribusi humas dalam pembentukan karakter siswa MAN 2 Banyumas melalui manajemen yang dilakukan melihat peran humas sebagai unit atau bidang yang menjembatani hubungan sekolah dengan warga pendidikan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian fenomenologi, suatu penelitian yang berusaha untuk mengungkap dan mempelajari serta memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yaitu, waka humas, guru, wali murid, masyarakat, dan siswa MAN 2 Banyumas. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Teknik keabsahan data dilakukan dengan menggunakan berbagai macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Hasil Penelitian menunjukkan kontribusi hubungan masyarakat pada manajemen nya dalam pembentukan karakter siswa di MAN 2 Banyumas adalah melalui pelaksanaan yang dilakukan yaitu melakukan kegiatan komunikasi, koordinasi dan kerjasama dengan warga pendidikan, mengadakan kegiatan yang melibatkan siswa, dan menerapkan budaya kebiasaan baik saat di lingkungan sekolah.

Kata kunci: *kontribusi humas, manajemen, hubungan masyarakat, pembentukan karakter, siswa.*

MOTTO

“Belajarlah mengucapkan syukur dari hal-hal baik di hidupmu dan belajarlah menjadi pribadi yang kuat dengan hal-hal buruk di hidupmu.”

(B.J. Habibie)



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur tidak henti penulis panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan taufiq, hidayah, serta nikmat-Nya yang tiada terkira kepada kita semua. Shalawat dan salam penulis sanjung kan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat-sahabat, serta para pengikut beliau dan kepada beliauah kita mengharapkan syafa'at di hari kiamat kelak.

Penulisan skripsi ini adalah hasil penelitian singkat tentang manajemen hubungan masyarakat dalam pembentukan karakter siswa di MAN 2 Banyumas. Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd). Suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang sederhana ini. Penulis menyadari bahwa selesainya penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, doa, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. H. Rahman Afandi, M.S.I., Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. M. Misbah, M.Ag., Dosen Pembimbing saya yang telah membimbing saya dengan penuh kesabaran dan kebaikan beliau sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama perkuliahan. Semoga ilmu yang diberikan bermanfaat dan menjadi amal Jariah bapak ibu dosen semua.

6. Seluruh civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang selalu memberikan pelayanan dengan baik.
7. Keluarga besar MAN 2 Banyumas, Drs. H. Mahmurroji, M.Pd. selaku kepala sekolah, H. Wakhid Syafrudin, S.Ag. selaku waka humas, serta Anas Tohari, S.Si. dan Nurul Ainunnisa, S.Pd. selaku guru kelas yang telah membantu proses penelitian.
8. Keluarga tercinta. Orang tua saya bapak Wiwit Solikhun dan ibu Maulidah yang tak pernah lepas untuk selalu memberikan dukungan baik moril dan materi serta doa-doa di setiap langkahku. Adik saya satu-satunya Ibnu Rizal Mutaqim serta saudara saudari dari keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan doa.
9. Sahabat dan teman-teman seperjuangan bangku kuliah MPI A 2016, yang telah membantu, mendukung dan memberikan doanya.
10. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan sehingga jauh dari kata sempurna. Peneliti berharap kepada semua pihak agar dapat menyampaikan kritik dan saran yang membangun, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya serta semua pihak yang membacanya.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 10 November 2020



Nurul Fajri Maria Ulfah

NIM. 1617401031

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Oprasional	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Kajian Pustaka	9
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN TEORI.....	13
A. Manajemen Hubungan Masyarakat	13
B. Pembentukan Karakter Siswa	27
C. Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Siswa.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
C. Data dan Sumber Data	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45

E. Teknik Analisis Data.....	47
F. Teknik Keabsahan Data	48
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	50
A. Penyajian Data	50
1. Gambaran Umum MAN 2 Banyumas	50
2. Manajemen Hubungan Masyarakat di MAN 2 Banyumas.....	55
B. Analisis Data.....	72
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	77
C. Penutup	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Fungsi-Fungsi Manajemen	14
Tabel 4.1	Data Jumlah Guru dan Karyawan.....	53
Tabel 4.2	Data Jumlah Siswa.....	53
Tabel 4.3	Data Jumlah dan Kondisi Sarana Prasarana.....	54



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Pola <i>Press Agency/Publicity</i>	21
Bagan 2.2	Pola <i>Public Information</i>	22
Bagan 2.3	Pola <i>Two-way Asymmetric</i>	23
Bagan 2.4	Pola <i>Two-way Symmetric</i>	24
Bagan 2.5	Struktur Organisasi.....	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara.....	84
Lampiran 2	Pedoman Observasi.....	86
Lampiran 3	Pedoman Dokumentasi.....	87
Lampiran 4	Foto Kegiatan.....	88



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter memiliki arti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat. Karakter juga dapat dikatakan sebuah kumpulan fitur dan sifat yang membentuk batin individu yang mempengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya.¹

Pandangan yang mengatakan dan menyatakan bahwa orang-orang Indonesia ditakdirkan sebagai bangsa berkarakter lemah sering terlontarkan. Di mana karakter lemah yaitu: meremehkan mutu, suka menerabas, tidak percaya diri, tidak berdisiplin, mengabaikan tanggung jawab, hipokrit, lemah kreativitas, etos kerja buruk, suka feodalisme, dan tidak punya malu. Kita tidak perlu risih dan risau terhadap pandangan deterministik itu merupakan peninggalan zaman kolonial.²

Kemudian apabila kita melihat pandangan karakter di era milenial, banyak berbagai isu permasalahan dari karakter bangsa ini terutama terfokus pada para generasi muda. Di mana karakter siswa milenial jauh berbeda dengan siswa zaman sebelumnya. Siswa milenial mempunyai tingkat kepercayaan diri yang sangat tinggi sehingga mereka tak sadar jika sikap mereka tidak terkontrol terhadap gurunya maupun orang lain. Di mana kasus-kasus seperti kekerasan dan *bullying* yang dilakukan sudah marak terjadi baik terhadap siswa lain maupun guru mereka sendiri.

¹ Suradi, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah", *Jurnal Riset dan Konseptual*, Vol. 2, No. 4, November 2017, hlm. 524

² Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*, (Salatiga: Esensi, 2011), hlm. 19.

Dalam rangka memperingati Hari Anak Nasional, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) ingatkan kekerasan dalam bentuk *bullying* atau perundungan tidak bisa dianggap remeh. Tercatat pada tahun 2018 terdapat 107 anak yang menjadi korban *bullying* dan ada 127 pelaku *bully* anak. Kemudian perundungan di media sosial juga banyak terjadi dengan jumlah 109 anak menjadi korban di tahun 2018 dan pelaku berjumlah 112 anak.³

Pada tahun 2019 Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima 153 pengaduan kasus kekerasan fisik dan psikis terhadap siswa di satuan pendidikan. Adapun jumlah siswa yang menjadi korban sebanyak 171 anak, sedangkan guru ada 5 orang. Berdasarkan jenjang pendidikan, persentase jenjang SMA/SMK/MA dalam kasus ini mencapai 39% yang pelakunya merupakan kepala sekolah, guru, siswa, dan orangtua.⁴

Di Banyumas, sejumlah anak yang menjadi korban *bullying* harus mendapatkan perawatan intensif di Instalasi Kesehatan Jiwa Terpadu Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Banyumas. Salah satu contoh kasus *bullying* yang terjadi adalah seorang anak dipaksa untuk membayarkan uang spp dan membayarkan makanan oleh temannya yang diikuti berbagai ancaman kepada korban. Berlatar belakang peristiwa tersebut banyak korban *bullying* yang perlu mendapatkan perawatan kesehatan kejiwaannya.⁵

Pada tahun 2019 salah satu kasus perkelahian juga pernah terjadi antar pelajar di kompleks pemakaman Bong Cina Kradenan, Sumpiuh. Pada kasus tersebut tidak disebutkan asal sekolah pelajar tersebut, hanya saja mereka masih pelajar sekolah menengah pertama.⁶ Pada tanggal 29 Agustus tahun 2018, kasus serupa pernah terjadi di Purwokerto, hanya saja perkelahian

³<https://nasional.kompas.com/read/2019/07/23/18331981/hari-anak-nasional-kpai-ingatkan-masyarakat-jangan-anggap-remeh-kasus>, diakses pada tanggal 06 Desember 2019, pukul 20:55 WIB.

⁴ <https://www.google.com/amp/s/www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/amp/pr-01329204/sepanjang-2019-kpai-terima-153-aduan-kekerasan-fisik-terhadap-siswa>, diakses pada tanggal 05 Maret 2020, pukul 21:05 WIB.

⁵ <https://radarbanyumas.co.id/sejumlah-kasus-bullying-menimpa-anak-di-banyumas-korban-dirawat-di-rsud-banyumas/>, diakses pada tanggal 05 Maret 2020, pukul 22:35 WIB.

⁶ <https://radarbanyumas.co.id/dua-remaja-berkelahi-dihukum-push-up/>, diakses pada tanggal 5 Maret 2020, pukul 22:50 WIB.

tersebut terjadi antar dua kubu pelajar dari sekolah yang berbeda pada jenjang sekolah menengah kejuruan. Namun perkelahian tersebut masih sempat dilerai oleh pihak sektor Purwokerto Barat setelah menerima informasi mengenai peristiwa tersebut.⁷

Dari berbagai pandangan dan kasus-kasus yang terjadi, menjadikan karakter sebagai suatu titik fokus yang perlu diperhatikan. Terutama terhadap para kaum generasi muda yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Di mana karakter yang baik perlu dimiliki oleh para generasi muda dan menjadikannya kebiasaan yang baik sehingga dapat membentuk mereka menjadi generasi bangsa yang unggul. Permasalahan karakter tersebut menunjukkan turunnya sikap hormat maupun toleransi siswa terhadap lingkungan sekitarnya terutama warga pendidikan. Melihat warga pendidikan merupakan yang sering mereka jumpai dalam lingkungan sekitar terutama sekolah.

Karakter sesungguhnya bisa diubah dan diperbaiki sehingga menjadi lebih kuat. Diyakini bahwa semua orang terutama kaum muda melalui proses belajar yang terarah dan wajar bisa membentuk diri sedemikian rupa sehingga memiliki karakter yang kuat dan baik.⁸ Setiap individu yang mengikuti suatu program pendidikan terlibat dalam kegiatan belajar. Kegiatan mereka bisa sangat bervariasi karena mungkin mereka mempelajari banyak hal yang berbeda.⁹

Pendidikan merupakan kata kunci dalam setiap usaha meningkatkan kualitas kehidupan manusia, dimana di dalamnya memiliki peranan dan objektif untuk memanusiaikan manusia.¹⁰ Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa,

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

⁷ <https://satelitpost.com/beritautama/tawuran-antarpelajar-nyaris-pecah-polsek-purwokerto-barat-mediasi-kedua-kubu>, diakses pada tanggal 06 Maret 2020, pukul 20:11 WIB.

⁸ Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*, . . .

⁹ Dina Gasong, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 3.

¹⁰ Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Global*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 1.

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹¹

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, masyarakat. Sekolah sebagai pembentuk kelanjutan pendidikan dalam keluarga, sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dalam keluarga.¹² Pendidikan sekolah sebagai *agent of change* di mana tempat penyemaian bibit generasi unggul di masa depan tentu tidak diputuskan dengan korelasinya dengan pendidikan keluarga.¹³ Bahkan ketua Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menanggapi mengenai kasus-kasus yang menyangkut dengan karakter siswa, beliau menegaskan bahwa dalam dunia pendidikan diperlukan interaksi untuk saling menghormati serta membangun relasi demi kebaikan.¹⁴

Pembentukan dan pendidikan karakter tidak akan berhasil jika tidak adanya keharmonisan dan kesinambungan diantara elemen keluarga, sekolah dan masyarakat. Pembentukan dan pendidikan karakter merupakan upaya yang memerlukan keterlibatan elemen pendidikan keluarga, sekolah dan juga masyarakat luas. Sekolah sebagai wadah atau tempat seseorang mencari ilmu perlu mencangkup semua aspek yang diperlukan peserta didik yakni pendidikan kognitif dan pendidikan karakter. Peran penting orangtua turut andil melalui perhatian dan lingkungan keluarga yang mendukung. Bahkan lingkungan masyarakat yang luas berpengaruh terhadap keberhasilan penanaman nilai-nilai etika, estetika dalam pembentukan karakter. Dengan tidak bersatunya ketiga elemen tersebut sama halnya kita menabuh gendang terbuka, tak berbunyi dengan nyaring, dan tanpa melodi yang indah.¹⁵

¹¹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

¹² Jito Subianto, “Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, Agustus 2013, hlm. 337.

¹³ Ahmad Lahmi, “Peran Sekolah dalam Pendidikan Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, Januari-Juni 2016, hlm. 126.

¹⁴ <https://nasional.okezone.com/read/2019/11/22/337/2133082/siswa-tusuk-guru-karena-cinta-ditolak-kpai-tak-ada-alasan-untuk-kekerasan>, . . .

¹⁵ Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm.13-16.

Maka dalam hal ini elemen pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat harus bersatu, saling mendukung, dan memberi kontribusi nyata bagi pendidikan anak sehingga menciptakan anak sebagai pribadi yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan akhlak yang baik

Dalam suatu lembaga pendidikan seperti sekolah, kepala sekolah merupakan pihak yang mengelola sumber daya serta menjalin relasi dengan warga pendidikan yang di dalamnya terdapat elemen keluarga dan masyarakat. Dalam suatu lembaga pendidikan seperti sekolah juga memiliki personal organisasi maupun unit organisasi humas (hubungan masyarakat) yang dibentuk sebagai pihak yang menjembatani maupun menjalin relasi untuk menciptakan hubungan yang baik dengan warga pendidikan.¹⁶

Humas MAN 2 Banyumas merupakan unit organisasi yang menjembatani maupun menjalin hubungan madrasah dengan warga pendidikan di MAN 2 Banyumas. MAN 2 Banyumas merupakan salah satu sekolah yang setara dengan SMA namun berbasis agama islam negeri di Banyumas. Luasnya jangkauan minat masyarakat dengan MAN 2 Banyumas dapat dilihat dengan banyaknya siswa yang berasal dari berbagai wilayah di Banyumas. Luasnya jangkauan minat masyarakat tidak lepas dari kualitas yang dimiliki tak terkecuali penanaman serta bentuk karakter pada siswa. Banyak orangtua yang mengharapkan terbentuknya karakter yang baik melalui MAN 2 Banyumas yang berlatar belakang sebagai sekolah yang berbasis agama islam.¹⁷

Kualitas karakter siswa dapat dilihat dan diukur melalui observasi maupun pengamatan yang dilakukan berdasarkan indikator perilaku yang dikehendaki baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Dalam lingkungannya seperti di sekolah dan lingkungan sekitarnya, siswa MAN 2 Banyumas memiliki sikap dan perilaku toleransi yang tinggi mengenai berbagai bentuk perbedaan diantara mereka. Tingginya sikap dan perilaku religius juga terlihat pada diri siswa yang ditunjukkan dengan sikap

¹⁶ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Humas di Sekolah*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2019), hlm. 49.

¹⁷ Observasi awal, tanggal 28 Oktober 2019 pukul 09:33 WIB di MAN 2 Banyumas.

sopan dan santun melalui perilakunya menghargai sosok orangtua di sekitarnya.¹⁸ Terbentuknya karakter baik siswa MAN 2 Banyumas tentu tidak lepas dari peran dan kontribusi pihak-pihak serta komponen di dalamnya. Humas selain sebagai pihak yang berperan dalam menjalin hubungan madrasah dengan warga pendidikan juga turut berkontribusi dalam mengawal jalannya visi dan misi. Pembentukan dan pendidikan karakter yang utama dan menjadi tujuan MAN 2 Banyumas dalam pelaksanaannya tertuang dalam visi dan misi madrasah yaitu “Terwujudnya peserta didik yang Berakhlakul Karimah”.¹⁹

Berdasarkan fenomena, latar belakang dan alur pikir sebagaimana yang peneliti paparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN 2 Banyumas.

B. Definisi Oprasional

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas serta untuk dapat memahami istilah yang penulis gunakan dalam skripsi, maka penulis perlu memberikan definisi oprasional yang digunakan dalam skripsi ini sehingga tidak menimbulkan salah penafsiran oleh pembaca, maka akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Manajemen Hubungan Masyarakat

Hubungan Masyarakat dapat diartikan sebagai suatu relasi antar individu maupun antar kelompok pada suatu wilayah yang dijalin untuk mencapai tujuan-tujuan.²⁰ Hubungan Masyarakat juga dapat dikatakan segala bentuk kontak dan hubungan yang diadakan oleh suatu organisasi dengan semua bentuk “publik” baik internal maupun eksternal, hubungan ini meliputi semua bentuk komunikasi.²¹

¹⁸ Observasi awal, tanggal 24 Oktober 2019 pukul 09:00 WIB di MAN 2 Banyumas.

¹⁹ Observasi awal, tanggal 28 Oktober 2019 pukul 09:33 WIB di MAN 2 Banyumas.

²⁰ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Humas di Sekolah*, . . . , hlm. 48-49.

²¹ Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm.

Manajemen hubungan masyarakat adalah suatu upaya mengelola sumber daya manusia agar mampu melakukan komunikasi, koordinasi dan kerjasama dengan baik secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan organisasi²²

2. Pembentukan Karakter Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembentukan memiliki arti proses, cara, atau perbuatan membentuk.²³ Karakter merupakan identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga.²⁴

Sehingga dapat kita simpulkan bahwa pembentukan karakter siswa merupakan suatu proses maupun upaya yang dilakukan untuk membentuk sifat, kepribadian atau akhlak seseorang yang bersumber dari lingkungan, baik itu keluarga, masyarakat, maupun sekolah terhadap siswa atau peserta didik.

3. MAN 2 Banyumas

MAN 2 Banyumas adalah sekolah menengah tingkat atas (SMA/SMU) berbasis agama yang merupakan alih fungsi dari sekolah pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN). Beralamat di Jl. Jendral Soedirman No 791, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53147.

Jadi berdasarkan pemaparan istilah-istilah diatas diatas, yang dimaksud dari judul penelitian ”Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN 2 Banyumas” adalah suatu kegiatan penelitian yang ingin mengetahui pengelolaan suatu relasi ataupun komunikasi internal maupun eksternal terhadap proses membentuk karakter siswa melalui relasi maupun komunikasi tersebut di MAN 2 Banyumas.

²² Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Humas di Sekolah*, . . . , hlm. 48.

²³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 180.

²⁴ Tutuk Ningsih, “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Prespektif Sekolah”, *Insania*, Vol. 16, No. 2, Mei-Agustus 2011, hlm.239

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

”Apa saja bentuk kontribusi humas melalui manajemen yang dilakukan dalam pembentukan karakter siswa di MAN 2 Banyumas ?”

D. Tujuan Penelitian

Seperti yang tertera pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk kontribusi humas dalam pembentukan karakter siswa MAN 2 Banyumas melalui manajemen yang dilakukan.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu rujukan ilmu pengetahuan tentang manajemen hubungan masyarakat dalam pembentukan karakter siswa
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi peneliti lain untuk meneliti manajemen hubungan masyarakat dalam pembentukan karakter siswa.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang pentingnya sebuah komunikasi, koordinaasi, dan kerjasama antar warga pendidikan serta meningkatkannya untuk menunjang layanan pendidikan yang diberikan terhadap siswa terutama dalam pembentukan karakter.
- 2) Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan acuan terjalannya komunikasi, koordinasi dan kerjasama yang lebih baik antar warga pendidikan, wali murid/orangtua serta masyarakat dalam proses pembentukan karakter siswa di MAN 2 Banyumas.
- 3) Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang pentingnya sebuah komunikasi, koordinaasi, dan kerjasama serta

meningkatkan untuk menunjang layanan pendidikan yang diberikan sekolah terhadap siswa.

- 4) Bagi wali murid/orangtua, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang pentingnya sebuah komunikasi, koordinaasi, dan kerjasama antara sekolah dan orangtua serta meningkatkannya untuk menunjang layanan pendidikan yang diberikan terhadap siswa terutama dalam pembentukan karakter.
- 5) Bagi peneliti, peneliti memiliki pengetahuan dan wawasan mengenai manajemen hubungan masyarakat dalam pembentukan karakter siswa.

F. Kajian Pustaka

Penelitian ini merupakan bukan penelitian yang baru pertama kali dilakukan. Dimana penulis juga melakukan kajian pustaka yang sekiranya relevan dengan judul yang sedang penulis angkat untuk penelitian. Kajian atau telaah pustaka merupakan kegiatan mendalami, mencermati, dan menelaah dan mengidentifikasi.²⁵ Adapun hasil penelitian yang ada relevansinya dengan judul yang penulis angkat yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Efni Wati dalam jurnal yang berjudul manajemen hubungan sekolah dan masyarakat di SD N 01 Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong.²⁶ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SD N 01 Bermani Ulu telah melibatkan semua unsur sekolah mulai dari guru, komite sekolah, wali siswa dan tokoh masyarakat. Serta pelaksanaan dan evaluasi yang sudah dilakukan dengan baik.

Terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai manajemen hubungan sekolah dan masyarakat namun peneliti menggunakan kalimat hubungan masyarakat. Kemudian perbedaannya adalah penelitian tersebut tidak mengaitkan dengan variabel pembentukan karakter seperti yang peneliti lakukan.

²⁵ Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 75.

²⁶ Efni Wati, "Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat di SD N Bermani Ulu", *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 9, No. 5, November 2015, hlm 664

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Jito Subianto dalam jurnal yang berjudul peran keluarga, sekolah dan masyarakat dalam pembentukan karakter yang berkualitas.²⁷ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan pendidikan moral ataupun pendidikan karakter yang ada dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sudah melanda di negara kita. Oleh karena itu betapa sangat pentingnya karakter pada pendidikan. Dengan masing-masing peran yang dilakukan dengan baik oleh keluarga, sekolah maupun masyarakat dalam pendidikan, yang saling memperkuat dan saling melengkapi antara ketiga pusat itu, akan memberi peluang besar mewujudkan sumber daya manusia terdidik yang bermutu.

Terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya yaitu terletak pada variabel pembentukan karakter. Kemudian perbedaannya adalah penelitian pada jurnal ini hanya membahas mengenai pembentukan karakter tanpa ada sangkut pautnya dengan manajemen hubungan masyarakat.

Ketigat, penelitian yang dilakukan oleh Sri Suyanta dalam jurnal yang berjudul membangun pendidikan karakter dalam masyarakat.²⁸ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tetapi juga di rumah dan lingkungan sosial lainnya. Pendidikan karakter bukan lagi untuk usia dini hingga remaja, tetapi juga usia dewasa atau usia manula sekalipun. Sebagai makhluk yang berbudaya, maka manusia harus memiliki komitmen terhadap karakter atau moralitas yang dijunjung tinggi. Pendidikan karakter, perilaku, akhlak, atau moralitas tidak hanya harus diwariskan akan tetapi juga harus diaplikasikan dalam keseharian hidup manusia. Dalam kaitan inilah diperlukan pendidikan karakter kepada peserta didik/ masyarakat.

Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang penulis lakukan. Di mana persamaannya terletak antara hubungan masyarakat dalam

²⁷ Jito Subianto, "Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas", . . . , hlm 351-352.

²⁸ Sri Suyanta, "Membangun Pendidikan Karakter Dalam Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 13, No. 1, Agustus 2013, hlm. 10.

pembentukan karakter. Sedangkan untuk perbedaannya adalah penelitian ini tidak membahas manajemen yang terjadi antara relasi yang terjalin antara masyarakat dan sekolah dalam pembentukan karakter siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan yang sistematis, utuh dan logis, maka perlu disusun sistematika pembahasan sedemikian rupa. Adapun sistematika pembahasan ini terdiri dari tiga penelitian, bagian awal, inti, dan akhir, yaitu:

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran.

Bagian inti memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari 5 (lima) bab, antara lain:

Bab pertama, berisi pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi oprerasional, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi landasan teori, yang terdiri dari pengertian hubungan masyarakat, ruang lingkup hubungan masyarakat, pengertian manajemen hubungan masyarakat. Pengertian Karakter, peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter, proses pembentukan karakter, serta karakter siswa.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian, yang terdiri dari enam sub bab pokok pembahasan yaitu diantaranya: jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab keempat, berisi tentang pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini akan membahas manajemen hubungan masyarakat dalam pembentukan karakter siswa di MAN 2 Banyumas.

Bab kelima, berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan penutup.

Bagian terakhir dalam penelitian ini akan disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Hubungan Masyarakat

1. Pengertian Manajemen Hubungan Masyarakat

Secara umum manajemen berasal dari bahasa latin yaitu *maneggiare* (mengendalikan) dari kata *manus* yang artinya tangan. Sedangkan dalam bahasa inggris manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengelola atau mengatur.²⁹ Manajemen merupakan suatu proses untuk mengendalikan atau mengelola suatu kegiatan yang didalamnya terdiri dari dua orang atau lebih sebagai upaya mencapai tujuan organisasi.³⁰

Terdapat pula beberapa definisi menurut para ahli diantaranya sebagai berikut: ³¹

- a. George R. Terry, manajemen merupakan pencapaian tujuan organisasi yang telah ditentukan melalui upaya orang lain. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa dalam proses manajemen terdapat sejumlah orang yang berperan dan harus diperankan agar dapat mencapai tujuan,
- b. Mary Paker Follet, manajemen merupakan seni untuk melaksanakan pekerjaan melalui orang lain yang dilandasi keahlian khusus agar bisa menjadi professional. Pengertian ini menunjukkan bahwa melaksanakan pekerjaan melalui oranglain bukan perkara mudah sehingga perlu dilaksanakan secara professional.
- c. Stoner, manajemen merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dari upaya dan penggunaan sumber daya organisasi agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

²⁹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 230

³⁰ Abdul Hadi, "Perkembangan dan Konsep Dasar Manajemen HUMAS dalam Dunia Pendidikan", *Jurnal At-Ta'lim*, Volume 4, Nomor 2, Juni 2018, hlm. 5

³¹ Syamsuddin, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Peningkatan Mutu Pendidikan", *Jurnal Idaarah*, Volume I, Nomor 1, Juni 2017, hlm. 64

Maka dapat disimpulkan manajemen merupakan proses penentuan langkah secara sistematis dan terpadu dari aktivitas yang akan dijalankan dengan menggunakan atau memperdayakan orang lain dalam mencapai tujuan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Ada beberapa fungsi manajemen menurut beberapa ahli. Berikut tabel fungsi manajemen yang bisa ditelaah menurut beberapa ahli:³²

Tabel 2.1
Fungsi-Fungsi Manajemen

NO	AHLI	FUNGSI MANAJEMEN							AKRONIM
1.	LUTHER GULLICK	Planning	Organi zing	Staffing	Directi ng	Coordi nating	Repo rting	Budget ing	POSDCRB
2.	ERNEST DALE	Planning	Organi zing	Staffing	Directi ng	Innovat ing	Refr esent ing	Control ling	POSDIRC
3.	KOONTZ & DONNEL	Planning	Organi zing	Staffing	Directi ng	-	-	Control ling	POSDC
4.	WILLIAM NEWMAN	Planning	Organi zing	Assembl ing	Resour ces	Directi ng	-	Control ling	POARDC
5.	HENRY FAYOL	Planning	Organi zing	Comma nding	Coordi nating	-	-	Control ling	POCCC
6.	GEORGE TERRY	Planning	Organi zing	Actuatin g	-	-	-	Control ling	POAC
7.	JOHN F. MAE	Planning	Organi zing	Motivati ng	-	-	-	Control ling	POMC
8.	DEMING	Planning	Do	Check	Act	-	-	-	PDCA
9.	JOHN D. MILLET	-	-	-	Directi ng	Facilita ting	-	-	DF

³² Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan, . . .*, hlm. 92

Dari banyaknya pendapat mengenai fungsi manajemen, secara umum dapat disimpulkan kegiatan pengelolaan manajemen berlangsung sesuai dengan fungsinya yaitu melalui proses *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengawasan).³³

- a. Perencanaan (*Planning*), merupakan pedoman pelaksanaan dan pengendalian, menentukan strategi pelaksanaan kegiatan, menentukan tujuan dan kerangka tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam menentukan rencana harus dilakukan secara matang melalui kajian sistematis sesuai dengan kondisi organisasi dan sesuai dengan visi misi organisasi.
- b. Pengorganisasian (*Organizing*), suatu kegiatan pembagian tugas atau *job description* baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat untuk mencapai tujuan organisasi.
- c. Penggerakan/pengarahan (*Actuating*), suatu tindakan untuk mengusahakan sesuatu dalam mencapai tujuan di mana hubungan anatara aspek-aspek individual yang ditimbulkan terhadap bawahan untuk dapat memahami pekerjaan yang efektif dan efisien sesuai *job description*.
- d. Pengawasan (*Controlling*), merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk menghindari penyimpangan sesuai standar yang diharapkan dalam mencapai tujuan organisasi.

Maka di dalam manajemen hakikatnya merupakan pedoman yang memuat prinsip ataupun langkah-langkah agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Sehingga manajemen berlaku untuk semua proses yang memerlukannya untuk mencapai tujuan, salah satunya dalam hubungan masyarakat. Hubungan masyarakat merupakan mediasi antara lembaga dan publiknya dalam mencapai hubungan yang serasi dan

³³ Muhammad Kristiawan, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 24-29.

harmonis.³⁴ Maka dalam dunia pendidikan, hubungan masyarakat atau *public relation* dibentuk sebagai bidang yang memiliki fungsi sebagai pembina hubungan baik dengan semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan layanan pendidikan.

Terdapat 4 peran humas dalam dunia pendidikan, diantaranya adalah sebagai berikut:³⁵

a. Penghubung

Humas memiliki peran sebagai penghubung antara warga pendidikan internal (guru, staf, dan siswa) dengan warga pendidikan eksternal (wali murid/orangtua dan masyarakat). Penghubung yang dimaksud adalah dengan membangun dan mengupayakan hubungan baik, menciptakan suasana saling percaya dan saling pengertian, menciptakan kerja sama dan toleransi. Dengan adanya penghubung maka diharapkan dapat terciptanya dukungan dan kerja sama yang baik dalam menyelesaikan program sekolah.

b. Pengkomunikasi

Pelaksana humas dituntut untuk memiliki kemampuan dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, langsung maupun tidak langsung, serta melalui media cetak maupun elektronik. Komunikasi sekolah dengan orangtua siswa juga bisa melalui *whatsapp group online* dimana humas berperan sebagai komunikator.

c. Pendukung

Humas memiliki peran sebagai pendukung terhadap program sekolah. Artinya, keberadaannya sangat penting manakala berperan sesuai perannya dengan baik. Pelaksanaan program sekolah perlu adanya bentuk keselarasan antara orangtua atau masyarakat agar memperoleh bentuk dukungan dalam menyelesaikan program. Artinya, peran

³⁴ Artis, "Strategi Komunikasi Public Relations", *Jurnal Sosial Budaya*, Volume 8, Nomor 2, Juli-Desember 2011, hlm. 186.

³⁵ Juhji, dkk, *Manajemen Humas pada Lembaga Pendidikan*, (Bandung: Widina Bakti Persada, 2020) ,hlm. 10-11.

humas untuk menyelaraskannya sangat diperlukan agar dapat melaksanakan secara optimal.

d. Publikator

Humas juga memiliki peran sebagai publikator, yaitu orang yang diberi tugas untuk mempublikasikan hasil-hasil kegiatan sekolah kepada masyarakat atau orangtua. Publikasi tersebut bisa dilakukan melalui beberapa media dalam humas sekolah baik cetak, elektronik, maupun sosial.

Dengan demikian, manajemen hubungan masyarakat adalah kegiatan mengelola atau menentukan langkah-langkah sistematis dan terpadu dalam pelaksanaan hubungan masyarakat untuk membina hubungan baik dengan semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan layanan pendidikan dengan memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan. Kemudian proses pada manajemen humas di dalamnya melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

2. Ruang Lingkup Manajemen Hubungan Masyarakat

Manajemen hubungan masyarakat dalam dunia pendidikan merupakan suatu mediator yang berada diantara sekolah maupun lembaga pendidikan lainnya dengan publik atau masyarakat. Sehingga tugas hubungan masyarakat adalah mengelola komunikasi antara organisasi dengan publiknya. Berdasarkan pengertian tersebut, maka maksud dari adanya hubungan masyarakat di sekolah atau lembaga pendidikan adalah untuk menjembatani keterlibatan seluruh anggota masyarakat, sekolah, guru, karyawan, siswa, orangtua, lingkungan, perguruan tinggi, dan lembaga pemerintah dan swasta untuk ikut peduli dalam mengoptimalkan kemampuan dan kerja sama sesuai dengan kemampuannya masing-masing, dan membantu kepala sekolah dalam kegiatan pengelolaan sekolah.³⁶

Adapun ruang lingkup tugas hubungan masyarakat dalam sebuah organisasi atau lembaga antara lain meliputi:

³⁶Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah*, . . . , hlm. 26.

a. Membina hubungan ke dalam (publik internal)

Publik internal adalah kegiatan terencana yang ditujukan kepada anggotanya didalam suatu organisasi. *Internal public relations* adalah kegiatan yang berencana, membina, dan memelihara sikap budi yang dilakukan oleh atasan dengan bawahan dan bawahan dengan bawahan di dalam suatu organisasi.³⁷ Secara garis besar *internal relation* dapat disimpulkan sebagai berikut :³⁸

- 1) *Employee relations*, ialah relasi yang memelihara manajemen dengan pegawai secara formal.
- 2) *Human relations*, ialah relasi yang memelihara antara pegawai dengan pegawai secara tidak formal atau sebagai layaknya mahluk tuhan/manusia biasanya.
- 3) *Labour relations*, ialah relasi yang memelihara antara direksi manajemen dan karyawan lembaga atau organisasi guna menyelesaikan permasalahan yang ada diantara keduanya.
- 4) *Steakholder relations*, *Industrial relation* dan lain sebagainya sesuai dengan sifat dan kebutuhan institusi/lembaga.

Dalam dunia pendidikan, membina hubungan ke dalam terhadap warga pendidikan internal dalam dunia pendidikan seperti sekolah atau lembaga pendidikan lainnya perlu diterapkan dalam rangka membina hubungan yang harmonis antar warga pendidikan internal seperti antara guru, staf, dan siswa. Dengan hubungan yang baik dan terjalannya keharmonisan maka akan didapatkan hal baik seperti:³⁹

- 1) Komunikasi yang positif antara guru, staf, dan siswa dalam pencapaian tujuan sekolah.
- 2) Koordinasi yang intensif antara guru, staf dan siswa dalam pencapaian tujuan sekolah.

³⁷ Abdul Hadi, "Perkembangan dan Konsep Dasar Manajemen HUMAS dalam Dunia Pendidikan", . . . , hlm. 12-13

³⁸ Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah*, . . . , hlm. 28-29

³⁹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Humas di Sekolah*, . . . , hlm. 56

- 3) Kerjasama yang harmonis antara guru, staf dan siswa dalam pencapaian tujuan.
 - 4) Komunikasi, koordinasi, dan kerja sama yang dinamis antara guru, staf, dan siswa dengan kepala sekolah dan wakil-wakilnya.
 - 5) Kenyamanan dalam beraktivitas baik bagi kepala sekolah dan wakilnya, guru, staf, maupun siswa di lingkungan sekolah.
- b. Membina hubungan ke luar (publik eksternal)

Publik eksternal ialah mereka yang keberadaannya tidak ada di dalam lembaga atau organisasi namun memiliki relasi namun terlibat dengan lembaga atau organisasi tersebut. Terdapat beberapa aktivitas atau kegiatan yang dilakukan dalam *public eksternal*, yaitu :⁴⁰

- 1) *Customer relations*, sebuah lembaga atau organisasi dikatakan sukses apabila mendapatkan pelanggan tetap dan selalu mengadakan komunikasi secara intens.
- 2) *Community relations*, menjaga hubungan dengan masyarakat sekitar supaya mendapat perhatian penuh dari masyarakat perlu dilakukan.
- 3) *Government relations*, menjaga hubungan yang baik dengan pemerintah sangat perlu dilakukan dengancara menjaga komunikasi agar selalu diberikan kelacaran dalam pelaksanaan program untuk mencapai tujuan.
- 4) *Press relations*, maksud dari pers disini adalah seluruh media massa. Di mana hubungan ini perlu dilakukan guna dapat mempublikasikan program atau kebijakan yang telah di susun dengan lancar.

Dalam dunia pendidikan, membina hubungan ke luar terhadap warga pendidikan eksternal dalam dunia pendidikan seperti sekolah atau lembaga pendidikan lainnya perlu diterapkan dalam rangka membina hubungan yang harmonis antar warga pendidikan eksternal seperti antara pihak sekolah dengan wali murid dan masyarakat.

⁴⁰ Abdul Hadi, "Perkembangan dan Konsep Dasar Manajemen HUMAS dalam Dunia Pendidikan", . . . , hlm. 13-14

Dengan hubungan yang baik dan terjalinnya keharmonisan maka akan didapatkan hal baik seperti:⁴¹

- 1) Dukungan moril maupun materi dari masyarakat dalam penyelenggaraan layanan pendidikan.
- 2) Rasa saling memiliki pada wali murid dan masyarakat kepada sekolah.
- 3) Kepercayaan pada wali murid dan masyarakat kepada sekolah.
- 4) Citra sekolah yang positif di hati masyarakat.
- 5) Kepuasan yang diperoleh masyarakat dari layanan pendidikan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah.

Secara garis besar ruang lingkup dari manajemen hubungan masyarakat dalam dunia pendidikan terdiri dari:

- a. *Public Internal Relations* yaitu menjalin hubungan komunikasi dengan orang-orang yang terlibat di dalam lembaga pendidikan atau sekolah seperti guru, siswa, dan staf.
- b. *Public Eksternal Relations* yaitu menjalin hubungan komunikasi dengan orang-orang yang keberadaannya di luar lembaga pendidikan atau sekolah tetapi masih ada kaitannya serta berpengaruh terhadap lembaga pendidikan atau sekolah tersebut seperti wali murid atau orangtua dan masyarakat.

Ruang lingkup bidang kerja hubungan masyarakat dalam suatu lembaga pendidikan dapat dikelompokkan dalam beberapa bidang, meliputi:⁴²

- a. Koordinasi dengan kepala sekolah dan unsur pimpinan lain.
- b. Kerjasama dengan BP/BK dalam menangani masalah kemampuan, minat, dan kekeluargaan.
- c. Kerjasama dengan warga sekolah.
- d. Kerjasama dengan tokoh masyarakat.
- e. Kerjasama dengan aparat pemerintahan kelurahan.

⁴¹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Humas di Sekolah*, . . . , hlm. 57-58

⁴² Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah*, . . . , hlm. 30.

- f. Menjalin silaturahmi antar alumni
- g. Kerjasama dengan perguruan tinggi tentang kemajuan pendidikan.
- h. Mengembangkan persaudaraan dengan lingkungan yang harmonis.
- i. Menjalin Kerjasama dengan kantin sekolah, pengurus OSIS, maupun organisasi lain di dalam lembaga pendidikan.

3. Model Manajemen Hubungan Masyarakat

Secara bahasa model merupakan suatu pola atau contoh, serta acuan dari sesuatu yang akan dilakukan atau dilaksanakan. Model juga dapat diartikan sebagai suatu gambaran atau deskripsi yang dirancang dari sebuah realita untuk menjadi suatu acuan dalam melakukan aktivitas.⁴³

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan model manajemen hubungan masyarakat adalah suatu pola atau deskripsi yang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan manajemen hubungan masyarakat dalam mencapai tujuan.

Setidaknya terdapat empat model manajemen hubungan masyarakat, yaitu:⁴⁴

a. *Press agency/publicity*

Pada model ini, hubungan antara pihak sekolah dengan masyarakat dibangun secara aktif oleh pihak sekolah dengan mengatakan (*telling*) bukan dengan mendengar (*listening*). Hal ini menjadikan pihak sekolah menjadi sumber informasi, sedangkan masyarakat sebagai penerima informasi.



Bagan 2.1
Pola *Press Agency/Publicity*

⁴³ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Humas di Sekolah*, . . . , hlm. 59.

⁴⁴ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Humas di Sekolah*, . . . , hlm. 59-63.

Pada model ini dilakukan propaganda agar pihak masyarakat mau menuruti atau mengikuti kehendak dari pihak lembaga pendidikan. Model ini cocok diterapkan untuk memancing keterlibatan masyarakat terhadap pencapaian tujuan khususnya layanan pendidikan. Sehingga model ini dilakukan untuk memancing rasa ingin tahu dan keterlibatan masyarakat terhadap apa yang disampaikan pihak sekolah atau lembaga pendidikan.

b. *Public information*

Model public information dilakukan melalui komunikasi satu arah yang tidak dibarengi dengan propaganda. Model ini dilakukan sama seperti *press agency* namun biasanya dilakukan untuk memberikan informasi mengenai kebijakan maupun program sekolah dan juga memfokuskan pada *output* atau hasil dari suatu program kegiatan. Berikut bagan pola hubungan masyarakat dalam model *public information* :



Bagan 2.2
Pola *Public Information*

Pada model ini pola pelaksanaan hampir sama dengan *press agency* namun dalam jenis yang di informasi yang disampaikan lebih kepada program atau kebijakan lembaga pendidikan atau sekolah. Dengan model ini diharapkan masyarakat akan memahami informasi yang diberikan dan mengetahui hasil yang akan maupun telah tercapai dari informasi yang diberikan.

c. *Two-way asymmetric*

Model ini ditujukan untuk melakukan persuasi atau ajakan secara ilmiah melalui komunikasi yang bersifat dua arah. Dengan menggunakan komunikasi dua arah maka akan muncul berbagai

feedback dari masyarakat tentang informasi yang disampaikan oleh lembaga pendidikan atau sekolah mengenai kepentingan-kepentingan yang tidak berimbang. Dengan demikian pada model ini lembaga pendidikan atau sekolah akan banyak mendengar respon masyarakat terhadap persuasi dalam informasi yang diberikan. Berikut bagan pola hubungan masyarakat melalui model *two-way asymmetric* :

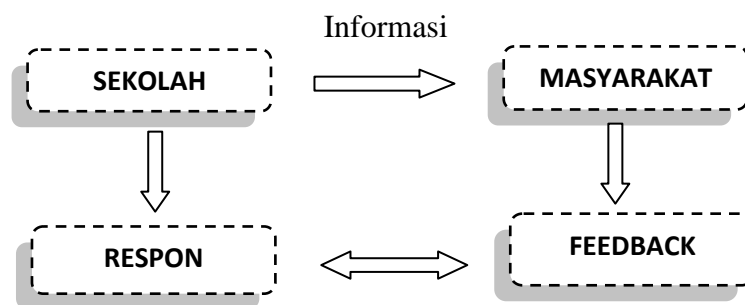


Bagan 2.3
Pola *Two-way Asymmetric*

Pada model ini sekolah akan memberikan informasi atau pesan kepada masyarakat. Kemudian masyarakat yang menerima informasi tersebut akan mencerna informasi atau pesan, namun dalam model ini masyarakat dapat memberikan masukan kepada sekolah atas informasi atau pesan yang didapatnya, sehingga dalam model ini, humas bukan hanya sekedar menyampaikan informasi atau pesan tetapi juga sebagai pendengar yang baik. Hal ini dilakukan unruk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memberikan *feedback* sehingga bisa menjadikannya sebagai bahan masukan oleh pihak sekolah.

d. *Two-way symmetric*

Model ini ditujukan untuk memperoleh munculnya rasa saling pengertian dengan menggunakan komunikasi dua arah dengan munculnya *feedback* yang berimbang baik dari pihak masyarakat maupun dari lembaga pendidikan atau sekolah.



Bagan 2.4
Pola *Two-way Symmetric*

Sama halnya dengan *Two-way asymmetric*, dalam model *Two-way Symmetric* sekolah akan memberikan informasi atau pesan kepada masyarakat dan kemudian masyarakat akan mencerna informasi yang ia dapatkan serta akan memberikan feedback dengan memberikan masukan kepada sekolah dengan dasar informasi yang ia dapatkan. Namun dalam model ini, *feedback* atau masukan yang di terima sekolah dari masyarakat selanjutnya akan di respon yang kemudian menjadi sebuah masukan dan dapat direalisasikan ke dalam kebijakan, program, maupun prosedur di sekolah. Dalam hal ini maka respon sekolah akan menjadikannya sebuah *feedback* balik kepada masyarakat yang telah memberikan masukan.

4. Metode dan Media Manajemen Hubungan Masyarakat
 - a. Metode Manajemen Hubungan Masyarakat

Terdapat berbagai macam metode atau cara yang digunakan oleh unit kerja bidang humas dalam pelaksanaan menjalin hubungan baik internal maupun eksternal. Berikut beberapa metode yang bisa digunakan dalam pelaksanaan hubungan masyarakat:⁴⁵

- 1) Metode ceramah

Metode ceramah pada humas merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan informasi baik kepada warga pendidikan internal maupun eksternal secara lisan melalui berbagai kegiatan.

⁴⁵ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Humas di Sekolah*, . . . , hlm. 68-74

2) Metode seminar

Metode seminar pada humas merupakan cara yang digunakan untuk menjalin hubungan melalui kegiatan-kegiatan pertemuan untuk menyampaikan informasi maupun membahas hal yang dapat mendukung pencapaian tujuan sekolah seperti visi misi maupun program-program lainnya.

3) Metode penyuluhan

Pada metode ini pelaksanaan humas dilakukan melalui kegiatan-kegiatan pelatihan yang diikuti warga pendidikan baik internal maupun eksternal agar dapat mendukung pencapaian tujuan.

4) Metode rapat

Metode rapat dalam pelaksanaan humas merupakan cara yang dilakukan melalui penyelenggaraan kegiatan melalui pertemuan namun secara formal dengan warga pendidikan baik internal maupun eksternal.

5) Metode wawancara

Metode wawancara dalam pelaksanaan humas merupakan cara yang dilakukan secara individual dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara terstruktur maupun tidak terstruktur kepada warga pendidikan.

6) Metode diskusi

Metode diskusi dalam pelaksanaan humas merupakan suatu cara yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan pertemuan kelompok untuk membahas suatu tema yang berkaitan dengan pencapaian tujuan baik kebijakan maupun program-program pendidikan.

7) Metode observasi

Metode observasi dalam humas merupakan cara yang dilakukan melalui kegiatan mengamati suatu aktivitas yang dilakukan oleh warga pendidikan baik internal maupun eksternal.

8) Metode angket

Metode angket dalam humas merupakan suatu cara yang dilakukan melalui pemberian soal-soal dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan maupun pernyataan terkait implementasi suatu kebijakan maupun program pendidikan di sekolah. Metode ini digunakan untuk mengetahui kepuasan, persepsi, maupun tanggapan warga pendidikan terhadap pelaksanaan kebijakan maupun program pendidikan yang dijalankan.

b. Media Manajemen Hubungan Masyarakat

Media dapat diartikan sebagai alat perantara yang digunakan untuk menyampaikan informasi baik dari dalam maupun luar lembaga pendidikan atau sekolah untuk kepentingan pencapaian tujuan pendidikan.⁴⁶

Secara umum media yang digunakan dalam manajemen hubungan masyarakat dibedakan menjadi tiga, yaitu:⁴⁷

1) Media Cetak

Media cetak merupakan media informasi yang terdiri dari lembaran dengan jumlah kata, foto, maupun gambar dengan berbagai macam warna yang berfungsi untuk menyampaikan informasi. Menurut Abbas dan Pasallo, media cetak merupakan suatu dokumen yang mempublikasikan kata-kata maupun rekaman peristiwa, serta foto yang diangkat oleh jurnalis untuk disampaikan kepada masyarakat. Contoh media cetak seperti surat kabar, majalah, buku, brosur, dan poster.

2) Media Elektronik

Media elektronik merupakan alat-alat yang difungsikan oleh mesin dan listrik dengan sistem mekanik. Contoh media elektronik antara lain seperti televisi, radio, computer, dan telepon.

3) Media Sosial

⁴⁶ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Humas di Sekolah*, . . . , hlm. 76.

⁴⁷ Hannah Mahfuzhah dan Anshari, "Media Publikasi Humas dalam Pendidikan", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 2, Nomer 2, 2018, hlm. 143-144.

Media sosial merupakan media informasi yang tak terbatas ruang, jarak, dan waktu. Media sosial dapat digunakan dimana saja dan kapan saja tanpa harus bertatap muka. Namun untuk mengakses media sosial juga menggunakan media lain yaitu internet. Tanpa adanya internet maka media sosial akan sulit digunakan dalam menyampaikan informasi. Contoh media sosial antara lain seperti facebook, twitter, dan instagram.

B. Pembentukan Karakter Siswa

1. Pengertian Pembentukan Karakter Siswa

Karakter dapat dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas dari setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Karakter merupakan perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun bertindak. Sebagai identitas atau jati diri bangsa, karakter merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antar manusia.⁴⁸

Secara etimologis, karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter* atau bahasa Yunani *kharassein* yang berarti memberi tanda, lalu dalam bahasa Inggris *character* memiliki arti watak, sifat dan peran. Sedangkan dalam bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.

Secara terminologis, para ahli mendefinisikan karakter dengan redaksi yang berbeda-beda. Thomas Lickona menyatakan, karakter adalah mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan, dan melakukan segala sesuatu yang baik. Menurut Parwez, karakter adalah moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan, dan sikap seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain melalui tindakan.⁴⁹ Kemudian menurut Doni Koesoema, karakter

⁴⁸ Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, (Gresik: Caremedia Communication, 2018), hlm. 19.

⁴⁹ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm.7.

sama dengan kepribadian yaitu ciri atau karakteristik, gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari lingkungan. Sedangkan menurut Philips, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pikiran, perasaan, sikap dan perilaku yang ditampilkan seseorang.⁵⁰

Karakter dapat diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, watak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Makna tersebut menunjukkan bahwa karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan. Adapun yang berpendapat bahwa karakter manusia sudah menjadi bawaan sejak lahir. Namun terdapat sekelompok orang yang berpendapat bahwa karakter dapat dibentuk dan diupayakan menjadi karakter yang lebih baik.⁵¹

Karakter sesungguhnya bisa diubah dan diperbaiki sehingga menjadi lebih kuat. Di yakini bahwa semua orang terutama kaum muda melalui proses belajar yang terarah dan wajar sehingga dapat membentuk diri sedemikian rupa dan memiliki karakter yang kuat serta lebih baik.⁵² Proses belajar yang terarah untuk membentuk diri agar memiliki karakter yang kuat merupakan tujuan dari pendidikan. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri serta memiliki kepribadian yang baik dan berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah tanggungjawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Di mana elemen-elemen itu saling berkontribusi dalam proses pendidikan yang terjadi.⁵³

⁵⁰ Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, (Jakarta: Gramedia, 2014), hlm. 9-10.

⁵¹ Samrin, "Pendidikan Karakter", *Jurnal Al-Ta'dib*, Volume 9, Nomor 1, Januari-Juni 2016, hlm. 123.

⁵² Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*, . . .

⁵³ Muhammad Kristiawan, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm 2.

Pandangan yang mengatakan bahwa membentuk karakter anak dapat melalui pendidikan juga dikemukakan oleh tokoh pendidikan nasioanal yaitu Ki Hadjar Dewantara. Ki Hadjar Dewantara memiliki komitmen bahwasanya membentuk karakter bisa melalui pendidikan karena di dalam pendidikan tidak semata hanya untuk transfer ilmu pengetahuan tetapi juga terdapat unsur cipta, rasa, dan karsa. Hanya saja perkembangan pendidikan kini telah kehilangan roh dan semangatnya dalam membentuk karakter sehingga terjebak pada pencapaian target yang sempit dan mewujudkan karakter bangsa menjadi terabaikan. Pada akhirnya, pendidikan diuntut dapat menyesuaikan diri sesuai dengan berkembangnya zaman.⁵⁴

Maka apabila kita ambil secara garis besar, karakter merupakan sifat, watak yang menjadi ciri khas seseorang, atau yang sering didefinisikan dengan kepribadian. Karakter biasanya ditunjukkan dalam bentuk pola pikir, perilaku atau tindakan seseorang di lingkungan sekitarnya baik keluarga maupun masyarakat. Bila melihat definisi karakter secara umum maka dapat dikatakan karakter merupakan sesuatu yang dimiliki oleh setiap orang, salah satunya adalah siswa atau peserta didik. Karakter juga bisa di ubah dan dibentuk menjadi kepribadian yang lebih baik melalui proses belajar di dalam pendidikan yang terarah dan terencana baik dari keluarga, masyarakat maupun sekolah. Sehingga pembentukan karakter siswa merupakan proses dibentuknya watak, sifat, maupun kebiasaan siswa atau peserta didik melalui tahap belajar baik dari keluarga, masyarakat, maupun sekolah.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri siswa sebagai upaya membangun karakter bangsa, dimana siswa merupakan generasi penerus bangsa di masa yang akan datang. Nilai-nilai tersebut bersumber dari

⁵⁴ I Gusti Agung Made Gede Mudana, "Membangun Karakter dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara", *Jurnal Filsafat Indonesia*, Volume 2, Nomor 2, 2019, hlm. 77-78.

agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan Nasional sehingga dapat di implementasikan pada sekolah maupun masyarakat. Nilai-nilai karakter tersebut terdiri dari religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif mandiri, demokratis, semangat kebangsaan atau nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.⁵⁵

Dari 18 nilai karakter yang dirumuskan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memangkasnya menjadi 5 nilai karakter utama yaitu:⁵⁶

- a. Religius, merupakan pencerminan sikap keberimanan terhadap Tuhan yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut serta menjunjung tinggi sikap toleran terhadap segala perbedaan dan hidup rukun dengan agama lain.
- b. Nasionalis, merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, serta menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- c. Mandiri, merupakan sikap dan perilaku tidak tergantung kepada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, dan waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita.
- d. Gotong royong, merupakan cerminan tindakan menghargai, semangat kerjasama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, serta memberi bantuan dan pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan sehingga sikap ini memiliki rasa empati dan solidaritas dalam tindakannya.
- e. Integritas, merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam

⁵⁵ Hartono, "Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013", *Jurnal Jnana Budaya*, Volume 19, Nomor 2, Agustus 2014, hlm. 262-263.

⁵⁶ Yuver Kustono, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Sosial*, Volume 4, Nomor 2, Desember 2017, hlm. 251-253.

perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral.

2. Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Siswa

a. Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam pertumbuhan dan perkembangan yang sangat berpengaruh terhadap anak, karena keluarga merupakan wahana untuk mendidik, mengasuh, dan mengembangkan kemampuan anak sebagai generasi penerus bangsa dan mencerminkan karakter bangsa. Oleh karena itu setiap keluarga harus memiliki kesadaran bahwa karakter bangsa sangat tergantung pada pola keluarga dalam mendidik, mengasuh dan mengembangkan kemampuan anak. Keberhasilan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai terhadap anak sangat tergantung pada jenis pola asuh yang diterapkan orangtua pada anak. Pola asuh orangtua dapat mempengaruhi kreativitas dan pengembangan potensi anak karena intensitas kebutuhan anak untuk mendapatkan bantuan dari orangtua merupakan dasar dari pengembangan ini.⁵⁷

Kesalahan dalam pengasuhan anak akan berakibat pada kegagalan dalam pembentukan karakter yang baik serta mempengaruhi kecerdasan emosi anak. Berikut beberapa tindakan orangtua yang dapat mempengaruhi:⁵⁸

- 1) Kurangnya bentuk kasih sayang maupun perhatian secara verbal ataupun fisik.
- 2) Kurang meluangkan waktu untuk anak.
- 3) Bersikap kasar secara fisik maupun verbal.
- 4) Terlalu memaksakan kehendak yang berlebihan.
- 5) Tidak menanamkan karakter yang baik.

⁵⁷ Nurhadi, "Relasi Pendidikan Keluarga, Sekolah, dan Lingkungan Masyarakat dalam Membentuk Karakter Anak", *Jurnal An-Nisa*, Volume 11, Nomor 1, 2018, hlm. 108-109.

⁵⁸ Jito Subianto, "Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas", . . . , hlm. 341-342.

Dampak dari Tindakan-tindakan tersebut dapat menimbulkan kepribadian atau karakter yang bermasalah atau emosi yang tak terkontrol. Terdapat pula dampak-dampak lain seperti.⁵⁹

- 1) Anak menjadi tak acuh, tidak menerima persahabatan, rasa tidak percaya dengan orang lain.
- 2) Anak menjadi tidak responsif dengan keadaan lingkungan di sekitarnya.
- 3) Berperilaku agresif dan selalu berpikiran negatif.
- 4) Emosi tidak stabil.

b. Sekolah

Sekolah merupakan sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Seiring berjalannya waktu, keluarga tidak mungkin lagi memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi anak terhadap iptek. Semakin maju suatu masyarakat, semakin penting peranan sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk dalam proses pembangunan masyarakat tersebut.⁶⁰

Pendidikan sekolah pada dasarnya adalah kelanjutan dari pendidikan keluarga, oleh karena itu elemen-elemen dalam pendidikan sekolah terutama guru merupakan penerus proses pendidikan yang diberikan oleh keluarga kepada anak.⁶¹ Pendidikan sebagai tempat seseorang berproses dalam mengembangkan kemampuan, sikap dan tingkah laku dalam masyarakat serta menyediakan tempat yang terpilih dan terkontrol untuk mengembangkan kemampuan sosial dan individu secara optimal.⁶²

Pembentukan karakter yang merupakan bagian dari pendidikan nilai (*values education*) melalui sekolah merupakan usaha mulia yang

⁵⁹ Jito Subianto, "Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas", . . . , hlm. 342.

⁶⁰ Jito Subianto, "Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas", . . . , hlm. 344.

⁶¹ Nurhadi, "Relasi Pendidikan Keluarga, Sekolah, dan Lingkungan Masyarakat, . . . , hlm. 110.

⁶² Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, . . . , hlm. 87.

perlu dilakukan. Sehingga sekolah pada hakikatnya bukan sekedar tempat untuk *transfer of knowledge* belaka. Seperti yang dikemukakan Frankel bahwa sekolah bukan semata-mata tempat di mana guru menyampaikan pengetahuan melalui berbagai mata pelajaran, sekolah juga lembaga yang mengusahakan proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai. Sekolah juga berfungsi dan berperan dalam mengembangkan segenap aspek perilaku termasuk pengembangan aspek-aspek moral dan emosional.⁶³

Lingkungan sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan karena pengaruhnya yang besar terhadap jiwa anak. Jadi selain lingkungan keluarga, sekolah juga termasuk dalam pusat pendidikan dalam membentuk karakter seperti yang dikemukakan Ki Hadjar Dewantara dalam tri pusat pendidikan.⁶⁴

c. Masyarakat

Selain lingkungan keluarga dan sekolah, masyarakat memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak. Di mana lingkungan masyarakat masuk ke dalam pusat pendidikan seperti yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara dalam tri pusat pendidikan.⁶⁵

Masyarakat yang bisa juga disebut *society* merupakan kelompok manusia yang hidup dalam satu tempat atau lingkungan dalam suatu budaya dan saling bekerjasama dan berinteraksi. Dalam dunia pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan pendidikan non formal yang memberikan pendidikan kepada seluruh anggota tetapi tidak sistematis.⁶⁶ Lingkungan masyarakat juga merupakan tempat

⁶³ Jito Subianto, *Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*. . . , hlm. 343.

⁶⁴ I Gusti Agung Made Gede Mudana, "Membangun Karakter dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara", *Jurnal Filsafat Indonesia*, Volume 2, Nomor 2, 2019, hlm. 76.

⁶⁵ I Gusti Agung Made Gede Mudana, "Membangun Karakter dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara", . . .

⁶⁶ Henni Sukmawati, "Tripusat Pendidikan", *Jurnal Pilar*, Volume 2, Nomor 2, Juli-Desember 2013, hlm 186

tinggal anak termasuk teman-temannya di sekolah. Kondisi orang-orang di desa maupun di kota juga turut mempengaruhi jiwa anak tersebut.⁶⁷

Peran serta masyarakat sangat berpengaruh terhadap perkembangan pembentukan karakter anak, maka di mana lingkungan masyarakat yang baik maka akan memunculkan sikap yang baik dari anak. Masyarakat merupakan tempat anak-anak hidup bergaul dengan lingkungan sekitarnya di luar sekolah dan keluarga. Pengalaman-pengalaman interaksional anak dengan masyarakat akan memberikan kontribusi tersendiri terhadap pembentukan dan perkembangan karakter anak, sehingga pengaruh masyarakat lebih luas. Corak dan ragam pendidikan yang dialami seseorang dalam masyarakat yang menunjukkan bahwa pengaruh masyarakat memang sangat besar. Corak dan ragam tersebut bisa terdiri dari berbagai bidang baik pembentukan kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, sikap dan minat, maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan.⁶⁸

Terciptanya keharmonisan dan kesinambungan tiga elemen ini merupakan bentuk upaya yang dapat mempengaruhi pembentukan dan pendidikan karakter siswa⁶⁹. Beberapa hal dapat dilakukan untuk menciptakannya, salah satunya yaitu:⁷⁰

1. Membangun komitmen

Ketiga elemen ini harus mempunyai komitmen yang didasari kesadaran, kemauan, dan kesungguhan. Dengan keselarasan komitmen yang dimiliki maka sekolah, keluarga, dan masyarakat secara bersama-sama akan saling beriringan, saling mengisi, dan membantu untuk mencapai tujuan yang sama.

2. Pendekatan budaya

⁶⁷ I Gusti Agung Made Gede Mudana, "Membangun Karakter dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara", . . .

⁶⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 105

⁶⁹ Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milenial*, . . . , hlm.13-14.

⁷⁰ Bambang Syaeful Hadi, "Harmonisasi Peran Pelaku Pendidikan sebagai Upaya untuk Mengoptimalkan Fungsi Pendidikan", *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Volume 26, No 1, 2007, hlm. 157.

Pendekatan budaya atau lebih dikenal sebagai kultur sekolah merupakan upaya dalam pencapaian visi dan misi sekolah. Pendekatan budaya memiliki pola sistem nilai keyakinan, kebiasaan-kebiasaan, dan segala sesuatu yang mendorong warga pendidikan saling bekerja sama, saling mempercayai, mengundang partisipasi, maupun munculnya gagasan-gagasan baru di sekolah.

3. Proses Pembentukan Karakter Siswa

Mengacu pada pendapat Thomas Lickona yang mengatakan bahwa karakter adalah mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan, dan melakukan segala sesuatu yang baik.⁷¹ Maka dapat dikatakan bahwa pembentukan karakter terjadi dari kebiasaan yang diawali dengan mengetahui, menginginkan, dan melakukan sesuatu hingga menjadikannya suatu kebiasaan.

Adapun proses pembentukan karakter dapat dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:⁷²

a. Pengenalan

Pada tahap pengenalan, anak akan diperkenalkan mengenai hal positif tentang sifat, sikap, akhlak, maupun budi pekerti dari berbagai faktor baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pengenalan yang dilakukan pada tahap ini bisa berupa perkataan maupun perbuatan. Seperti yang kita ketahui, anak-anak merupakan tipe yang suka mengamati lingkungannya untuk mengetahui sesuatu hal baru atau yang belum ia ketahui dan lakukan sebelumnya.

b. Pemahaman

Pada tahap pemahaman, anak akan diberikan arahan atau pengertian setelah mengenal tentang sifat, sikap, akhlak, atau budi pekerti yang positif/baik dari berbagai faktor. Tujuan dari pemahaman

⁷¹ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter*, . . .

⁷²<https://www.google.com/amp/s/afidburhanuddin.wordpress.com/2015/01/17/tahapan-pembentukan-karakter/amp/>, diakses pada tanggal 10 Mei 2020, pukul 20:33 WIB.

adalah agar anak-anak mengetahui mengapa ia perlu melakukan hal-hal tersebut dalam lingkungannya.

c. Penerapan

Setelah anak dapat memahami tentang sifat, sikap, akhlak, atau budi pekerti yang positif/baik maka anak akan menginjak tahap penerapan. Pada tahap ini, anak akan diberikan kesempatan untuk menerapkan hal-hal positif/baik yang telah ia ketahui dan ia pahami tersebut.

d. Pengulangan/pembiasaan

Pada tahap ini, setelah anak mengetahui, memahami dan menerapkan tentang sifat, sikap, akhlak, atau budi pekerti yang positif/baik maka tahap selanjutnya adalah dengan melakukan pengulangan serta pembiasaan hal-hal tersebut pada anak. Diharapkan anak akan selalu melakukannya secara berulang dan menjadikannya sebuah kebiasaan yang baik.

e. Pembudayaan

Pada tahap selanjutnya, pengulangan dan pembiasaan yang dilakukan perlu dijadikan menjadi sebuah pembudayaan. Untuk menjadikannya budaya maka perlu didukung oleh faktor lingkungan sekitar seperti keluarga, sekolah dan masyarakat yang turut melakukannya sehingga menjadikannya budaya yang baik untuk dilakukan sebagai pembiasaan.

f. Internalisasi menjadi karakter

Karakter seseorang akan semakin kuat jika didorong dengan adanya suatu ideologi atau *believe*. Kemudian jika semua sudah tercapai, maka akan ada kesadaran dalam diri seseorang untuk melakukan hal yang baik tersebut tanpa adanya dorongan atau paksaan untuk melakukannya. Namun tetap saja adanya faktor lingkungan baik keluarga, sekolah, dan masyarakat akan mempengaruhi karakter anak.

Dasar pembentukan karakter menurut Ki Hajar Dewantoro, yaitu:⁷³

a. Kontinuitas

Kontinuitas dapat diartikan sebagai mengembangkan dan membina karakter bangsa dari budaya sendiri kepada generasi penerus bangsa secara terus-menerus. Kebudayaan atau garis hidup bangsa ini sifatnya *continue*, bersambung atau tidak putus-putus. Dengan berkembangnya kemajuan kebudayaan atau garis hidup, bangsa terus menerima pengaruh nilai-nilai baru yang bisa merubahnya menjadi suatu garis yang putus-putus.

b. Konsentris

Konsentris merupakan sebuah dasar yang berarti bahwa dalam mengembangkan kebudayaan harus bersikap terbuka namun kritis dan selektif terhadap pengaruh budaya sekitar. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap terbuka namun kritis dan selektif dalam pembentukan karakter harus berakar pada budaya bangsa sehingga dapat mengakomodir budaya luar yang baik serta selaras dengan budaya bangsa.

c. Konvergensi

Konvergensi dapat diartikan bahwa dalam mengembangkan dan membina kebudayaan yang terbuka namun kritis dan selektif terhadap budaya luar atau sekitar akan bersatu secara universal tanpa mengorbankan kebudayaan atau identitas bangsa masing-masing. Sehingga dengan konvergensi kita harus menghindari hidup menyendiri, terisolasi, dan mampu bertemu dengan budaya luar sehingga saling menghormati masing-masing kebudayaan.

⁷³I Gusti Agung Made Gede Mudana, "Membangun Karakter dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara", . . . , hlm. 79.

C. Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Siswa

Seperti yang kita ketahui bahwa karakter siswa merupakan watak, sifat, maupun kebiasaan siswa atau peserta didik yang biasanya ditunjukkan dalam bentuk pola pikir, perilaku atau tindakan siswa di lingkungan sekitarnya. Adanya perubahan karakter pada siswa menunjukkan bahwa sesungguhnya karakter memang sesuatu yang dapat berubah ataupun diubah. Kementerian pendidikan nasional pun telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri siswa sebagai upaya membangun karakter bangsa. Sedangkan yang kita ketahui, terbentuknya karakter siswa dapat dilakukan melalui peran sekolah, keluarga atau orangtua, dan masyarakat.

Dalam dunia pendidikan, sekolah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa karena di dalamnya terdapat proses belajar mengajar yang terarah dan terencana. Namun dalam hal ini pembentukan karakter siswa tidak bisa diwujudkan secara efektif apabila hanya mengandalkan sekolah dan lingkungannya saja. Sehingga disini lah peran humas sekolah dalam membina hubungan baik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sehingga akan terbentuknya komunikasi, koordinasi dan kerjasama dalam pembentukan karakter siswa. Seperti yang kita ketahui peran humas di sekolah adalah sebagai penghubung, peng komunikasi, pendukung, serta publikator terhadap semua yang berkaitan dengan sekolah dalam mencapai tujuan.

Tindakan yang perlu dilakukan humas agar dapat terciptanya komunikasi, koordinasi, dan kerja sama dalam pembentukan karakter adalah dengan melalui tindakan manajemen. Di mana dalam manajemen hubungan masyarakat di dalamnya terdapat kegiatan mengelola atau menentukan langkah-langkah sistematis dan terpadu dalam pelaksanaan hubungan masyarakat untuk membina hubungan baik dengan semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan layanan pendidikan terhadap pembentukan karakter siswa sehingga akan terciptanya komunikasi, koordinasi, dan kerjasama.

Berikut proses pengelolaan dan langkah-langkah pada manajemen hubungan masyarakat dalam pembentukan karakter siswa:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap pertama dalam manajemen hubungan masyarakat. Perencanaan humas dilakukan untuk menentukan tujuan serta langkah yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan baik dalam bentuk program maupun kebijakan.⁷⁴ Dengan demikian perencanaan sangat menentukan proses ke depannya terhadap humas dalam pembentukan karakter siswa dari segi tujuan, strategi, sumber daya yang dibutuhkan, serta standar keberhasilan yang ditentukan. Adapun secara garis besar perencanaan hubungan masyarakat dalam pembentukan karakter siswa terdiri dari:

a. Penetapan tujuan serta pengambilan keputusan.

Tujuan merupakan bentuk dari cita-cita maupun harapan yang muncul dalam bentuk abstrak yang kemudian dapat diubah dalam bentuk tertulis seperti penetapan visi dan misi. Sehingga dalam perencanaan humas perlu terbentuknya tujuan melalui penetapan dan pengambilan keputusan tentang hasil pembentukan karakter siswa yang akan menjadi cita-cita atau harapan. Namun apabila tujuan yang di maksud telah terbentuk dan ditetapkan dalam aturan tertentu maka tujuan tersebut menjadi tujuan bersama atau melembaga seperti visi dan misi sekolah/madrasah.

b. Penetapan sumber daya yang dibutuhkan.

Penetapan sumber daya dalam perencanaan diperlukan untuk mengetahui siapa saja yang akan dilibatkan pada proses humas dalam pembentukan karakter siswa. Sumber daya yang dimaksud dapat berupa sumber daya manusia maupun peralatan serta fasilitas yang akan digunakan. Sumber daya manusia yang dapat dilibatkan pada hubungan masyarakat dalam pembentukan karakter siswa adalah

⁷⁴ Maskur, *Manajemen Humas Pendidikan Islam : Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta; Deepublish, 2018), hlm. 19.

seperti yang tertera pada ruang lingkup humas yaitu warga pendidikan internal (guru, staf, dan siswa), maupun warga pendidikan eksternal (masyarakat, orangtua atau wali murid).

c. Perumusan strategi dalam mencapai tujuan.

Strategi merupakan bentuk tindakan atau langkah-langkah apa yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan humas dalam pembentukan karakter siswa. Dalam perumusan strategi, langkah awal yang perlu dilakukan adalah dengan melakukan pengamatan lingkungan melalui penelitian sehingga memperoleh informasi atau data yang akurat baik dari warga pendidikan internal maupun eksternal. Sehingga keakuratan data dalam tahap perencanaan harus benar-benar berpijak pada fakta.

Terdapat dua jenis penelitian dalam humas, yaitu penelitian opini (*opinion research*) dan penelitian motivasi (*motivation research*). Penelitian opini merupakan kegiatan menyelidiki pendapat yang berbeda mengenai suatu masalah. Adapun penelitian motivasi merupakan kegiatan menghimpun dan mengelola data faktual mengenai kebutuhan dan keinginan publik.⁷⁵ Dengan adanya data yang diperoleh dari berbagai sumber informasi yang ada maka data dapat digunakan dalam proses terbentuknya strategi melalui tindakan atau langkah-langkah apa yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan humas dalam pembentukan karakter siswa.

d. Menetapkan standar keberhasilan pencapaian tujuan.

Penetapan standar keberhasilan dapat berupa tujuan maupun strategi yang telah dibentuk. Namun standar keberhasilan juga dapat dijadikan poin-poin yang memang dibuat dan ditetapkan guna mengetahui tingkat keberhasilan sesuai tujuan dan strategi humas dalam pembentukan karakter siswa.

2. Pengorganisasian

⁷⁵ Nadlir, Tesis: "Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Ma'arif NU 1 Jatilawang", (Purwokerto: IAIN Purwokerto), hlm 19.

Tahap selanjutnya pada manajemen humas dalam pembentukan karakter siswa adalah pengorganisasian. Pengorganisasian merupakan proses penentuan fungsi, hubungan, dan struktur. Fungsi dapat berupa pembagian tugas-tugas dengan bentuk *staffing* dan *fungsional* yang kemudian akan menjadi sebuah struktur. Hubungan sendiri merupakan bentuk tanggung jawab dan wewenang untuk memperlancar alokasi sumber daya dengan melakukan kolaborasi dan kombinasi secara tepat agar dapat mengimplementasikan rencana yang telah dibuat.⁷⁶ Berikut proses pengorganisasian pada humas dalam pembentukan karakter siswa:

- a. Pengalokasian sumber daya manusia dengan dibentuknya struktur yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab serta ahli di bidang yang telah ditentukan pada setiap individu yang terlibat.
 - b. Penetapan tugas dan prosedur pada setiap individu tentang apa saja tugas yang perlu dikerjakan atau dilakukan sesuai dengan struktur yang telah dibentuk.
 - c. Pengalokasian sumber daya seperti fasilitas, alat-alat, maupun biaya.
 - d. Mengalokasikan sumber daya fasilitas, alat-alat, dan biaya secara fungsional.
3. Pelaksanaan

Setelah melalui proses perencanaan dan pengorganisasian, tahap selanjutnya yang perlu dilakukan adalah proses pelaksanaan. Pelaksanaan (*actuating*) merupakan proses untuk merealisasikan semua yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan dan pengorganisasian, pelaksanaan juga merupakan upaya untuk menggerakkan dan mengarahkan sumber daya manusia yang akan terlibat dengan mendayagunakan fasilitas yang ada untuk melaksanakannya.⁷⁷ Adapun secara garis besar pelaksanaan hubungan masyarakat dalam pembentukan karakter siswa terdiri dari:

⁷⁶ Maskur, *Manajemen Humas Pendidikan Islam : Teori dan Aplikasi, . . .*, hlm. 35.

⁷⁷ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Hand Book of Education Management*, Jakarta: Prenadamedia, 2016), hlm. 21.

- a. Pelaksanaan sesuai dengan strategi dan tujuan yang telah ditetapkan pada humas dalam pembentukan karakter siswa.
- b. Adanya bentuk kepemimpinan dan pemberian motivasi dalam pelaksanaan sehingga dapat menggerakkan dan membimbing setiap individu agar tetap terfokus pada tujuan dan strategi yang telah ditetapkan.

4. Pengawasan

Pengawasan merupakan tahap yang dilakukan dengan mengamati serta mengukur apa yang sedang maupun sudah dilaksanakan pada proses pelaksanaan. Pengukuran dan pengamatan dapat dilakukan dengan membandingkan hasil pencapaian terhadap standar yang telah ditetapkan sebelumnya pada tahap perencanaan. Pengawasan dilakukan sebagai suatu bentuk usaha penjaminan semua pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengawasan berfungsi untuk mengukur tingkat efektivitas kerja baik personal maupun kelompok dan tingkat efisiensi penggunaan metode dan alat tertentu dalam usaha mencapai tujuan organisasi.⁷⁸ Pengawasan dapat dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang humas, maupun pihak-pihak yang memiliki wewenang dan tanggung jawab terhadap proses pengawasan. Adapun secara garis besar pengawasan hubungan masyarakat dalam pembentukan karakter siswa terdiri dari:

- a. Mengetahui dan menentukan tujuan dan standar kualitas yang diharapkan yang sebelumnya telah terbentuk pada proses perencanaan humas dalam pembentukan karakter siswa.
- b. Pengawas akan mengukur dan menilai kegiatan berdasarkan tujuan dan standar kualitas yang ada terhadap pembentukan karakter siswa.
- c. Memberi keputusan dan melakukan tindakan perbaikan sebagai tindak lanjut.

⁷⁸ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Hand Book of Education Management*, . . . hlm. 22-21.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode ilmiah merupakan suatu prosedur atau langkah sistematis dalam memperoleh pengetahuan.⁷⁹ Menurut Sugiyono, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Fokus penelitian ini adalah mengenai manajemen hubungan masyarakat dalam pembentukan karakter siswa di MAN 2 Banyumas. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian fenomenologi. Fenomenologi merupakan suatu penelitian yang berusaha untuk mengungkap dan mempelajari serta memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu. Sehingga dalam mempelajari dan memahaminya, haruslah berdasarkan sudut pandang, paradigma dan keyakinan langsung dari individu yang bersangkutan sebagai subjek yang mengalaminya langsung.⁸⁰ Fenomenologi berkaitan erat dengan struktur kesadaran sebagaimana yang dialaminya, karenanya fenomenologi terikat erat dengan pengetahuan tentang pengalaman kita tentang sesuatu.⁸¹

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Melihat dari isi penelitian yang mendeskripsikan suatu obyek atau fenomena yang akan diteliti maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.⁸² Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah atau

⁷⁹ Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm. 12.

⁸⁰ Haris Herdiyansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 66.

⁸¹ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 81.

⁸² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 7.

obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.⁸³

Metode ini dipakai sebagai upada dalam memahami dan memberikan analisis mengenai hubungan masyarakat dengan pembentukan karakter siswa. dengan metode kualitatif ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai realitas sasaran penelitian, yakni mengenai manajemen hubungan masyarakat dalam pembentukan karakter siswa di MAN 2 Banyumas.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di MAN 2 Banyumas yang beralamat di Jl. Jendral Soedirman No. 791, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Bnyumas, Jawa Tengah 53147. MAN 2 Banyumas adalah sekolah menengah tingkat atas (SMA/SMU) berbasis agama yang merupakan alih fungsi dari sekolah pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN). Lama waktu penelitiannya terhitung mulai bulan Juli – September 2020.

C. Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data sesuai dengan fokus penelitian yaitu manajemen hubungan masyarakat dalam pembentukan karakter siswa di MAN 2 Banyumas. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif dalam bentuk kata dan gambar. Data tersebut diambil dari berbagai teknik pengumpulan data yang dilakukan.

Adapun sumber data yang di dapat dalam penelitian ini adalah melalui:

1. Waka Humas MAN 2 Banyumas

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018) , hlm. 15.

Wakil Kepala Sekolah bidang humas merupakan guru yang diberikan wewenang untuk menyusun, membuat, dan melaksanakan program kegiatan sekolah yang berkaitan dengan humas. Dengan demikian wakil humas MAN 2 Banyumas menjadi sumber informasi utama yang berkaitan dengan pelaksanaan manajemen humas di MAN 2 Banyumas.

2. Guru MAN 2 Banyumas

Guru merupakan tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta menilai siswa atau peserta didik pada lembaga pendidikan.

3. Wali Murid

Wali murid merupakan orang yang menjamin dan bertanggung jawab terhadap seorang anak di sekolah seperti, ibu, bapak, maupun saudara.

4. Masyarakat

Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang terjalin dalam suatu sistem, tradisi, konvensi, dan hukum yang mengarah pada suatu kehidupan kolektif.

5. Siswa

Siswa merupakan istilah peserta didik dalam dunia pendidikan. Dimana siswa merupakan anggota masyarakat yang mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran di sekolah atau lembaga pendidikan

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁸⁴ Sebelum mengumpulkan data di lapangan dengan metode wawancara peneliti menyusun daftar pertanyaan sebagai pedoman di lapangan. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif

⁸⁴ Haris Herdiyansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* . . . , hlm. 118.

kuantitatif. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Wawancara dilakukan sebagai teknik untuk memperoleh informasi mengenai masalah yang sedang diteliti.⁸⁵

Maka dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan proses yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada informan yaitu wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat, guru, dan masyarakat atau wali murid untuk mendapatkan informasi mengenai topik permasalahan yang sedang diteliti yaitu mengenai manajemen hubungan masyarakat dalam pembentukan karakter siswa di MAN 2 Banyumas.

2. Observasi

Observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung dan, dapat diukur.⁸⁶ Menurut Sudaryono, observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja, dan penggunaan responden kecil.⁸⁷ Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya kegiatan, sehingga observer berada bersama objek yang diteliti, disebut dengan observasi langsung.⁸⁸

Sehingga metode ini digunakan dengan menyesuaikan tujuan dan sasaran perilaku yang akan diamati, serta memperoleh informasi melalui gambaran dari observasi yang dilakukan mengenai manajemen hubungan masyarakat dalam pembentukan karakter siswa di MAN 2 Banyumas.

3. Dokumentasi

⁸⁵ Sudaryono, Gaguk Margono, dan Wardani Rahayu, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 35.

⁸⁶ Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* . . . , hlm. 131-132.

⁸⁷ Sudaryono, Gaguk Margono, dan Wardani Rahayu, *Pengembangan Instrumen*, . . . , hlm. 38.

⁸⁸ Amirul Hadi dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 129.

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai suatu peristiwa, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya.⁸⁹

Mengenai hal ini dokumentasi yang akan penulis lakukan adalah mengenai kondisi sekolah yang berkaitan dengan berjalannya proses manajemen hubungan masyarakat dalam pembentukan karakter siswa di MAN 2 Banyumas.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data melalui macam-macam teknik pengumpulan data dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹⁰

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:⁹¹

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang di reduksikan akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan di capai. Dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui

⁸⁹ Haris Herdiyansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif . . .*, hlm. 143.

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan . . .*, hlm. 240.

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan . . .*, hlm. 336-345.

diskusi, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

b. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan melakukan penyajian data maka akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan atau kredibilitas data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekukan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negative dan member check. Penelitian ini menggunakan prosedur triangulasi karena penelitian ini menggunakan berbagai sumber data, teori, metode, dan investigator secara konsisten sehingga menghasilkan informasi yang akurat.⁹² Memvalidasi hasil penelitian berarti peneliti menentukan akurasi dan kredibilitas hasil melalui strategi yang tepat.⁹³

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan . . .*, hlm. 372.

⁹³ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif, . . .*, hlm. 133.

waktu. Sehingga pada prinsipnya pengecekan data dilakukan untuk menentukan apakah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada suatu penelitian. Dengan demikian, berikut terdapat beberapa macam triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: ⁹⁴

1. Triangulasi Sumber

Dalam menguji kredibilitas triangulasi sumber berarti dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek data atau informasi yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda.

2. Triangulasi Teknik

Dalam menguji kredibilitas, triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pelaksanaannya juga dapat dilakukan dengan cek dan recek.

3. Triangulasi Waktu

Dalam hal kredibilitas, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas. Dilihat dari segi waktu, kredibilitas dilakukan dengan melakukan pengecekan data wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia.

IAIN PURWOKERTO

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan . . .*, hlm. 373-374.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum MAN 2 Banyumas

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Madrasah : MAN 2 BANYUMAS
- 2) Alamat : Jl. Jend. Soedirman No. 791 Purwokerto,
Banyumas 53111
- 3) Desa/Kelurahan : Purwokerto Wetan
- 4) Kecamatan : Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas
- 5) Nomor Statistik : 131133020002
- 6) NPSN : 20364924
- 7) Kode Satker : 417439
- 8) Telepon/Fax. : (0281) 633990
- 9) Website : manpurwokerto2.sch.id
- 10) Email : man2purwokerto@kemenag.go.id &
manpwt2@ymail.com
- 11) Status : Negeri
- 12) Tahun Berdiri : 1992
- 13) Nilai Akreditasi : A (Jumlah Nilai 95)
- 14) Thn. Akreditasi : 2014
- 15) No. SK Akreditasi : 138/BAP-SM/X/2014

b. Sejarah Berdirinya MAN 2 Banyumas

Pada tahun 1950 adalah awal berdirinya Sekolah Guru Agama Islam (SGAI) di Purbalingga. Sekolah Guru Agama Islam (SGAI) berdiri berdasarkan surat edaran Menteri Agama RI No.2771/07/1950 tertanggal 15 Agustus 1950. Kemudian dengan berdirinya Sekolah Guru Agama Islam (SGAI) di Purbalingga menjadikannya cikal bakal berdirinya Pendidikan Guru Agama Islam Negeri di Purwokerto.

Tempatnya terletak di Jalan Jendral Soedirman No.791 Purwokerto Timur, Kode Pos 53111. Berdiri di atas lahan Bersertifikat Tanah Hak Pakai No.7 Tahun 1979 berdasarkan Surat Ukur No.274 tanggal 13 Mei 1979 seluas 38.360 m² atau 3,8360 hektar dengan perubahan nama berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Cq.Kementrian Agama RI bersama Menteri Keuangan dan Badan Pertahanan Nasional RI tanggal 18 November 2013.

Namun pada tahun 1992 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI No.42 Tahun 1992 berisikan bahwa Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) tertanggal 27 Januari 1992 dan berlaku mulai tanggal 1 Juli 1992. Sehingga mulai dari tahun 1992 Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) berubah nama menjadi MA Negeri 02 Purwokerto yang merupakan sekolah menengah tingkat atas setara seperti SMA/SMK namun berbasis agama. Kemudian pada tahun 2016 berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam No.4924 tertanggal 2 September 2016 menyatakan bahwa MA Aliyah Negeri 02 Purwokerto adalah Madrasah Aliyah penyelenggara keterampilan. Pada tahun 2017, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI No.801 Tahun 2017 yang berisikan perubahan nama berdasarkan wilayah atau daerah yaitu dari MA Negeri 02 Purwokerto berubah menjadi MAN 2 Banyumas.⁹⁵

Singkatnya,, MAN 2 Banyumas merupakan sekolah menengah tingkat atas yang setara dengan SMA/SMK namun berbasis agama. MAN 2 Banyumas merupakan sekolah alih fungsi dari Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) pada tahun 1992 menjadi MA Negeri 02 Purwokerto, kemudian barulah pada tahun 2017 menjadi MAN 2 Banyumas. MAN 2 Banyumas juga merupakan Madrasah Aliyah penyelenggara keterampilan. Saat ini MAN 2 Banyumas merupakan sekolah Negeri yang terakreditasi A. Letak MAN 2 Banyumas bisa dikatakan berada pada pusat kota pemerintahan kabupaten banyumas,

⁹⁵ Dokumen Profil MAN 2 Banyumas

hal tersebut dilihat berdasarkan jaraknya yang hanya 3 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Banyumas dan bisa ditempuh dengan waktu 8 menit. Serta jaraknya dari stasiun kereta api hanya 4,5 km dan bisa ditempuh selama 10 menit saja.⁹⁶

c. Visi dan Misi MAN 2 Banyumas

1) Visi MAN 2 Banyumas

“Terwujudnya peserta didik yang berakhlak karimah, berprestasi, terampil, dan ramah terhadap lingkungan.”

2) Misi MAN 2 Banyumas

a) Menumbuhkembangkan budaya akhlakul karimah pada seluruh sivitas akademika.

b) Menyelenggarakan pendidikan yang berbasis IMTAQ dan IPTEK dengan pembelajaran yang efektif, berkualitas, berkarakter, dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.

c) Menyelenggarakan pendidikan islam dengan menciptakan lingkungan yang islami di MAN 2 Banyumas

d) Menyelenggarakan pembinaan dan pelatihan olahraga, seni, *vocational life skills* dan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat, bakat, peserta didik yang berpotensi tinggi agar dapat berkembang secara optimal.

d. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik

Tenaga guru dan karyawan MAN 2 Banyumas tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 119 yang terdiri dari 79 PNS dan 38 Non PNS serta 2 Guru Tambahan, berikut rincian nya:

⁹⁶ Hasil Observasi peneliti pada tanggal 30 Juli 2020 di MAN 2 Banyumas.

Tabel 4.1
Data Jumlah Guru dan Karyawan

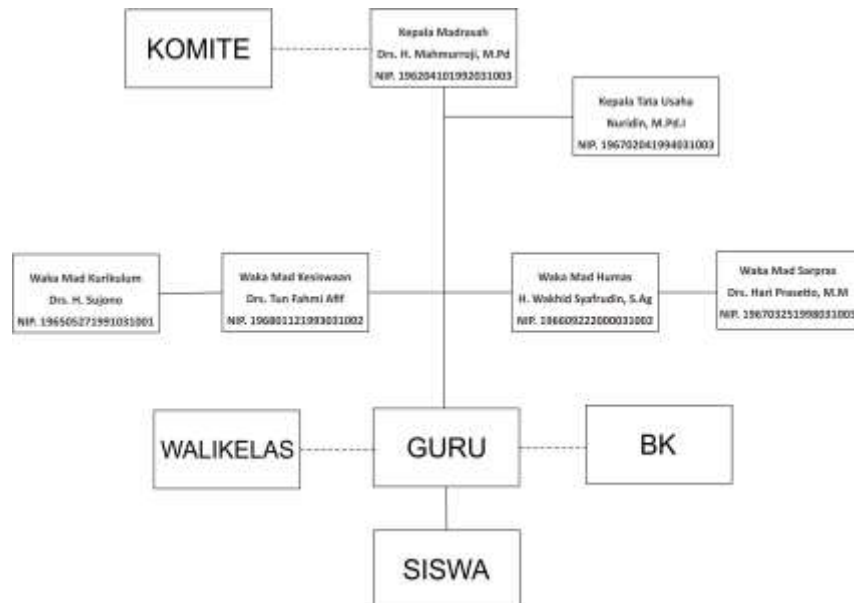
NO	JENIS PEGAWAI	STATUS			
		PNS	NON PNS	Guru Tambahhan Jam	JUMLAH
1	GURU	70	22	2	94
2	KARYAWAN	9	16	-	25
	JUMLAH	79	38	2	119

Tahun Ajaran 2019/2020, siswa MAN 2 Banyumas berjumlah 1370 siswa, berikut merupakan jumlah peserta didik MAN 2 Banyumas Tahun Ajaran 2019/2020:

Tabel 4.2
Data Jumlah Siswa

NO	KELAS	JML ROMBEL	JUMLAH SISWA		
			LK	PR	JML
1	X	14	150	332	482
2	XI	12	148	275	423
3	XII	12	141	324	465
	JUMLAH	38	439	931	1370

e. Struktur Organisasi



Bagan 2.5
Struktur Organisasi

f. Sarana dan Prasarana

Berikut daftar gedung dan bangunan di MAN 2 Banyumas:

Tabel 4.3

Data Jumlah dan Kondisi Sarana Prasarana

NO	RUANGAN/BANGUNAN	KONDISI (UNIT)		
		BAIK*	RUSAK RINGAN*	RUSAK BERAT*
1	Ruang Kelas	38	-	-
2	Ruang kepala	1	-	-
3	Ruang Guru	1	-	-

4	Ruang TU	1	-	-
5	Lab. IPA	3	-	-
6	Lab. Komputer/TIK	3	-	-
7	Lab. Bahasa	1	-	-
8	Ruang Ketrampilan	5	-	-
9	Ruang BP/BK	1	-	-
10	Ruang UKS	1	-	-
11	Ruang Perpustakaan	1	-	-
12	Aula	1	-	-
13	Gudang	-	3	-
14	WC Guru	6	-	-
15	WC Siswa	30	-	-
16	Asrama Siswa	1	-	-
17	Lap. Tennis	1	-	-
18	Lap. Basket	1	-	-
19	Lap. Sepak Bola	1	-	-

2. Manajemen Hubungan Masyarakat di MAN 2 Banyumas

Dalam dunia pendidikan, *public relations* atau humas merupakan bidang yang dibentuk untuk membina hubungan baik dengan semua pihak

yang terlibat dalam penyelenggaraan pelayanan pendidikan. Seperti menurut *The British Institute of Public Relation* yang dikutip oleh Artis, bahwa *public relations* merupakan kegiatan mengelola komunikasi antara organisasi dengan publik nya serta mengelola dan membangun rasa saling pengertian antara organisasi dengan publik.⁹⁷

Seorang *public relation* di tuntut memiliki kemampuan atau cara berkomunikasi yang baik serta menjalankan kegiatan-kegiatan yang sudah di programnya dengan sikap profesional, sehingga bisa menciptakan relasi atau hubungan yang baik dan menjangkau ruang lingkup *public relations* yang sangat luas. Bentuk komunikasi inilah yang menjadikan humas menjadi bidang yang menjembatani hubungan antara sekolah dengan publik agar terciptanya hubungan yang serasi dan harmonis. Dengan terbentuknya hubungan yang serasi dan harmonis maka akan menimbulkan keselarasan atas tujuan yang hendak dicapai yang kemudian akan diikuti dengan adanya bentuk koordinasi dan kerjasama dalam mencapai tujuan.

Sejatinya humas dalam suatu organisasi atau instansi pendidikan seperti sekolah adalah untuk mendorong tercapainya tujuan organisasi melalui komunikasi yang kemudian diikuti adanya bentuk koordinasi dan kerjasama antara sekolah dengan publik. Begitu juga dengan humas di MAN 2 Banyumas. Keberadaan humas sangat dibutuhkan terutama dalam komunikasi baik dengan pihak internal maupun eksternal untuk semua yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Bapak Wakhid, Waka bidang humas MAN 2 Banyumas:⁹⁸

“Jadi Humas itu kan sebetulnya peranannya sangat penting di madrasah maupun lembaga manapun dimana harus menjembatani pihak dari kita madrasah dengan pihak luar manapun, dalam pengertian menjembatani itu ya hal-hal yang baik, itu beratnya di humas.”

Humas di MAN 2 Banyumas merupakan satu dari beberapa bidang yang terdapat dalam struktur organisasi MAN 2 Banyumas. Dalam struktur organisasi tersebut humas dikelola oleh waka humas yang dijabat

⁹⁷ Artis, Strategi Komunikasi Public Relations, . . . , hlm. 186.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Waka Humas MAN 2 Banyumas bapak H. Wakhid Syafrudin, S.Ag. pada tanggal 20 Agustus 2020.

oleh Bapak H. Wakhid Syafrudin, S.Ag. Selain waka bidang humas, kepala madrasah juga membawahi waka bidang kurikulum, kesiswaan, serta sarana dan prasarana. Secara struktur, humas MAN 2 Banyumas secara umum hanya dipegang oleh waka bidang humas yaitu bapak H. Wakhid Syafrudin, S.Ag. dan satu staf guru yang kemudian dikepalai oleh kepala madrasah.

Dalam melaksanakan tugas-tugasnya, humas MAN 2 Banyumas melaksanakan fungsi-fungsi manajemen humas. Adapun bentuk fungsi manajemen hubungan masyarakat di MAN 2 Banyumas sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal dalam proses manajemen hubungan masyarakat. Di mana humas akan melakukan beberapa tahap dalam melaksanakannya yaitu dari menentukan tujuan humas itu sendiri serta perumusan strategi dan sumberdaya yang terlibat. Pada tahap perencanaan, humas MAN 2 Banyumas menjadikan visi misi madrasah sebagai tujuan humas serta menjadi landasan berjalannya humas dalam pelaksanaannya. Dengan kata lain, humas turut memiliki peran dalam pencapaian visi misi madrasah melalui berbagai macam upaya yang dilakukannya dalam mengawal visi misi madrasah melalui perannya sebagai pihak yang menjembatani madrasah dengan pihak manapun.⁹⁹

Pada tahap perencanaan lainnya, humas MAN 2 Banyumas melakukan pembentukan strategi melalui pelaksanaan rapat bulanan maupun rapat rakor waka bidang lainnya. Pembentukan strategi dilakukan berdasarkan data informasi yang di tampung oleh humas serta melalui tahap analisis keakuratan informasi yang diterima baik dari sumber informasi internal maupun eksternal madrasah. Hal ini

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Waka Humas MAN 2 Banyumas bapak H. Wakhid Syafrudin, S.Ag. pada tanggal 20 Agustus 2020.

sebagaimana dikatakan oleh bapak Wakhid selaku waka bidang humas MAN 2 Banyumas sebagai berikut:¹⁰⁰

“Humas perlu *membackup* temuan-temuan, itu bisa humas yang harus menangani tapi bersinergi nya kepada kepala madrasah. Sehingga dibutuhkan satu kejernihan berpikir humas karena tidak boleh langsung membuat satu kesimpulan, ditampung prosesnya itu jadi aduan yang perlu ditindak lanjuti dengan menyampaikannya dalam rapat apa hanya menjadi sebuah masukan termasuk seperti surat-surat dan lainnya, itu kan kadang perlu ditanggapi kadang perlu hanya dicermati. Mungkin hanya menjadi masukan yang cukup banyak yang bertujuan baik.”

Kemudian, Bapak Wakhid selaku waka bidang humas MAN 2 Banyumas menambahkan bahwa:¹⁰¹

“Untuk rapat, biasanya kita melakukan pembahasan serta diskusi pada rapat bulanan dan rapat waka. Pada rapat waka itu kan biasanya semua waka dari bidang lain saling melaporkan temuan-temuan pada bidangnya masing-masing. Lalu hasil temuan-temuan tersebut akan di diskusikan, sehingga semua waka akan saling berkoordinasi dan bekerjasama dalam pelaksanaannya. Untuk humas sendiri biasanya temuan-temuan data informasi yang di dapat bisa bersumber dari kepala madrasah, guru, siswa, dan juga komite yang kadang juga memberikan informasi serta menyampaikan pesan masyarakat.”

Terdapat beberapa bentuk strategi yang dilakukan humas dalam mencapai tujuan. Dimana strategi tersebut di bentuk melalui program kegiatan maupun tindakan-tindakan humas yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan, yaitu dengan melakukan kegiatan komunikasi, koordinasi dan kerjasama dengan warga pendidikan, mengadakan kegiatan yang melibatkan siswa, menerapkan budaya kebiasaan baik saat di lingkungan sekolah.¹⁰²

Pada tahap selanjutnya, proses perencanaan juga perlu mengetahui sumber daya apa saja yang diperlukan dalam pelaksanaan

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Waka Humas MAN 2 Banyumas bapak H. Wakhid Syafrudin, S.Ag. pada tanggal 20 Agustus 2020.

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Waka Humas MAN 2 Banyumas bapak H. Wakhid Syafrudin, S.Ag. pada tanggal 20 Agustus 2020.

¹⁰² Hasil wawancara dengan Waka Humas MAN 2 Banyumas bapak H. Wakhid Syafrudin, S.Ag. pada tanggal 20 Agustus 2020.

humas nantinya baik sumber daya manusia, maupun fasilitas sarana dan prasarana yang akan digunakan. Dari segi sumber daya, humas MAN 2 Banyumas memiliki guru-guru serta karyawan-karyawan sebagai sumber daya manusia yang dilibatkan dalam humas itu sendiri. Serta untuk fasilitas sarana dan prasarana yang dapat menunjang pelaksanaan humas baik dari gedung maupun ruangan-ruangan serta alat-alat yang menunjang pelaksanaan humas juga sudah cukup memadai meskipun belum dapat dikatakan sempurna. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Bapak Wakhid selaku waka bidang humas MAN 2 Banyumas sebagai berikut:¹⁰³

“Dalam pelaksanaan humas itu kita melibatkan guru-guru, jadi semua guru bisa saja terlibat dalam pelaksanaan humas. Lalu pelaksanaan humas juga tak luput dari keterlibatan staf-staf lainnya seperti TU. Kemudian dari segi fasilitas *alhamdulillah* kita sudah tersedia, paling yang belum itu sebenarnya kita butuh ruangan khusus seperti studio untuk memudahkan humas dalam pelaksanaan publikasi maupun yang lainnya.”

Secara umum MAN 2 Banyumas memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang memadai. Fasilitas sarana dan prasarana dapat dilihat dalam bentuk seperti ruang gedung aula pertemuan, ruang guru, ruang kelas, dan untuk peralatan yang digunakan seperti LCD proyektor, pengeras suara, laptop, kursi dan meja. Terdapat gedung pertemuan yang luas dan diperkirakan dapat menampung 600-700 orang di dalamnya. Gedung ini juga terletak pada bagian belakang sekolah dan bersebelahan dengan lapangan sepak bola sehingga dapat memperluas kapasitas apabila memang sangat dibutuhkan. Sekolah juga memiliki ruang kelas dan ruang guru yang cukup memadai dengan fasilitas-fasilitas yang ada.¹⁰⁴

Kemudian, untuk sumber dana humas MAN 2 Banyumas didapat dari dana madrasah yang dialokasikan untuk memfasilitasi

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Waka Humas MAN 2 Banyumas bapak H. Wakhid Syafrudin, S.Ag. pada tanggal 20 Agustus 2020.

¹⁰⁴ Hasil observasi penulis pada tanggal 30 Juli 2020 di MAN 2 Banyumas.

humas dari beberapa bentuk kegiatan yang dilaksanakan dan sebagian bersumber dari siswa dan masyarakat. Namun, dana juga merupakan salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan humas. Sehingga hal ini yang menjadikan pelaksanaan humas harus menyesuaikan dana yang ada.¹⁰⁵

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan tahap dimana merealisasikan bentuk strategi yang telah dibentuk sebelumnya untuk mencapai tujuan. Seperti pada pelaksanaan humas di MAN 2 Banyumas, terdapat beberapa bentuk strategi yang terbentuk dalam beberapa kegiatan.

1. Melakukan kegiatan komunikasi, koordinasi dan kerjasama dengan warga pendidikan.

- a) Rapat komite dan rapat pleno

Pada rapat komite biasanya dilakukan setiap bulan dan akan dihadiri oleh pihak madrasah dengan pihak komite yang kemudian akan membahas mengenai program-program yang ditawarkan madrasah sebagai upaya dalam mencapai tujuan yaitu visi misi madrasah. Dalam pelaksanaannya, komite akan menerima informasi dari pemaparan program yang disampaikan pihak madrasah yang kemudian informasi yang di dapat bisa diberikan kritik serta saran dan masukan komite sebagai wakil dari pihak masyarakat sehingga menghasilkan kesepakatan. Pada rapat ini juga komite akan menyampaikan pesan maupun informasi dari masyarakat yang diterima oleh komite sehingga dapat tersampaikan kepada sekolah melalui rapat ini. Sehingga dapat dikatakan komite memanglah memiliki peran sebagai pihak yang mewakili masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, rapat komite yang diadakan rutin setiap bulan juga

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Waka Humas MAN 2 Banyumas bapak H. Wakhid Syafrudin, S.Ag. pada tanggal 20 Agustus 2020.

merupakan sebuah bentuk komunikasi yang dilakukan sekolah dengan masyarakat melalui komite.¹⁰⁶

Komite sekolah sebagai pihak yang mewadahi peran serta masyarakat dan orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan selalu mengkomunikasikan secara aktif dengan warga masyarakat dan orang tua perihal penyelenggaraan pendidikan di MAN 2 Banyumas hal ini dapat dilihat dari penyelenggaraan rapat pleno.¹⁰⁷

Sama halnya dengan rapat komite pelaksanaan rapat pleno pun hampir serupa, rapat pleno dilakukan pada awal tahun pelajaran dan akan dihadiri juga oleh pihak wali murid atau orangtua siswa sebagai penerima informasi dan pelaksanaan rapat ini akan dipimpin oleh Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. selaku ketua komite MAN 2 Banyumas. Pada pelaksanaan rapat pleno, sekolah akan memberikan informasi dengan memaparkan mengenai semua program-program serta kebijakan yang akan diterapkan pada pelaksanaan pendidikan di MAN 2 Banyumas. Pada pelaksanaan rapat ini pihak sekolah akan menampung suara wali murid atau orangtua mengenai kritik dan saran dari program-program maupun kebijakan yang dipaparkan. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Bapak Wakhid selaku waka bidang humas MAN 2 Banyumas sebagai berikut:¹⁰⁸

“Dalam rapat pleno itu biasanya akan dihadiri oleh wali murid yang dilaksanakan pada pertengahan tahun biasanya si bulan juni atau juli. Sedangkan untuk rapat komite itu biasanya kita adakan rutin setiap bulan dengan pihak komite. Nanti dalam rapat kita akan memberikan informasi dan memberikan pesan-pesan mengenai program-program dengan tujuan agar program-program yang telah terbentuk mendapatkan dukungan

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Waka Humas MAN 2 Banyumas bapak H. Wakhid Syafrudin, S.Ag. pada tanggal 27 Agustus 2020.

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Ketua Komite MAN 2 Banyumas bapak Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. pada tanggal 12 Januari 2021.

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Waka Humas MAN 2 Banyumas bapak H. Wakhid Syafrudin, S.Ag. pada tanggal 27 Agustus 2020.

penuh dari pihak wali murid dan juga komite, kemudian jika ada masukan ya kita akan menampung masukan-masukan yang diberikan.”

Dalam pelaksanaannya terdapat bentuk koordinasi melalui diskusi antara pihak sekolah dengan wali murid atau orangtua. Melalui bentuk diskusi yang dilakukan dalam pelaksanaan rapat pleno kemudian akan menghasilkan kesepakatan kerja sama yang terjalin antara pihak sekolah dengan wali murid atau orangtua. Bentuk kerja sama yang terbentuk yaitu dalam bentuk dana.¹⁰⁹ Hal tersebut juga sama seperti yang dikatakan oleh ibu Kuswati selaku wali murid di MAN 2 Banyumas:¹¹⁰

“Pas saya ikut rapat si diberi tahu kalau akan ada penarikan uang untuk pembangunan. Jadi bentuk kerjasamanya ya itu salah satunya melalui penarikan dana pembangunan.”

Hal tersebut dibenarkan berdasarkan apa yang dikatakan oleh Bapak Wakhid selaku waka bidang humas MAN 2 Banyumas. Pada pelaksanaan rapat akan menghasilkan suatu keputusan bersama mengenai bentuk kerjasama yang akan terjalin setelah melalui proses diskusi dengan para wali murid yaitu mengenai dana. Jumlah dana yang telah disepakati akan masuk dalam biaya pembangunan untuk meningkatkan proses pembangunan MAN 2 Banyumas sehingga lebih berkembang dalam peningkatan kualitas pelayanan sarana dan prasarana. Melalui tersedianya sarana dan prasarana yang baik tentunya akan lebih mendukung jalannya proses pembelajaran yang dapat mendorong terbentuknya karakter siswa. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Bapak Wakhid selaku waka bidang humas MAN 2 Banyumas sebagai berikut:

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Wali murid MAN 2 Banyumas ibu Suhati pada tanggal 11 September 2020.

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Wali murid MAN 2 Banyumas ibu Kuswati pada tanggal 10 September 2020.

“Yaa... waktu pelaksanaan rapat kan kita memaparkan semua program sekolah dan tentunya terutama dari segi dana, semua rincian dana kita sampaikan kepada wali murid, jelas ada aja lah wali murid yang merasa keberatan dan meminta keringanan jadi seperti tawar menawar. Tapi kami mencoba untuk memberikan pemahaman sampai akhirnya menghasilkan kesepakatan. Nantinya kan dana itu masuk ke pembangunan sekolah agar dapat meningkatkan pelayanan. Seperti sekarang itu kan lagi membangun masjid, karena selama ini kita hanya punya mushola yang kapasitasnya tidak seberapa. Untuk pelaksanaan ibadah kita masih menggunakan masjid yang di dekat Mts. Jadi kalo masjid nya udah jadi kan untuk pelaksanaan ibadah akan lebih dekat, kita bisa gunakan untuk aktivitas keagamaan atau pembelajaran siswa, jadi lebih mudah juga dalam memantau siswa.”

b) Pembentukan grup *WhatsApp*

Pembentukan grup *WhatsApp* dilakukan oleh humas MAN 2 Banyumas sebagai bentuk media agar terjalinnya komunikasi dan koordinasi antara guru dengan siswa dan guru dengan wali murid. Sehingga humas berupaya dengan menginformasikan serta melakukan koordinasi melalui rapat guru yang diikuti oleh semua guru agar informasi yang diberikan dapat disampaikan secara efektif dan efisien.¹¹¹

Pembentukan grup *WhatsApp* dilakukan oleh setiap guru dengan siswa untuk mempermudah komunikasi dan koordinasi agar dapat lebih terjalin hubungan yang lebih komunikatif antara guru dengan siswa. Melalui grup *WhatsApp* guru dapat menanyakan keadaan siswa dan memberikan bantuan mengenai materi pembelajaran yang sulit dipahami siswa saat jauh dari pandangan guru atau di luar lingkungan sekolah. Karena grup ini adalah media yang digunakan siswa untuk menanyakan informasi baik mengenai mata pelajaran maupun mengenai sekolah.

Dengan grup *WhatsApp* ini guru berupaya untuk menjalin hubungan dengan menciptakan komunikasi yang baik

¹¹¹ Hasil observasi penulis pada tanggal 20 Agustus 2020 di MAN 2 Banyumas.

terutama saat siswa di luar lingkungan sekolah. Selain itu untuk guru sendiri, grup *WhatsApp* biasa digunakan untuk memberikan informasi baik informasi tentang sekolah maupun tentang tugas dan kewajiban yang perlu diselesaikan siswa saat di luar lingkungan sekolah sehingga siswa dapat mengerjakan dan menyelesaikan dengan disiplin dan bertanggung jawab. Melalui grup *WhatsApp* yang terbentuk juga menjadikan siswa lebih terbuka dan lebih komunikatif baik kepada guru maupun siswa lainnya sehingga siswa juga dapat saling berdiskusi dan saling membantu dalam memecahkan masalah.¹¹² Namun dalam pelaksanaan pembentukan grup *WhatsApp* guru dengan siswa belum dapat diterapkan secara keseluruhan. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Wakhid selaku waka bidang humas MAN 2 Banyumas sebagai berikut:¹¹³

“Pembentukan jejaring lewat media sosial, jadi grup wali kelas dengan siswa menjadi media untuk saling memberikan informasi lewat grup *WhatsApp* walaupun tidak maksimal jadi perlu adanya perbaikan terus menerus. Pelaksanaannya pun sudah hampir 90% untuk grup WA dengan siswa.”

Selain dengan siswa, terdapat pula pembentukan grup media sosial yang dibentuk guru wali kelas dengan wali murid guna menciptakan komunikasi. Sama halnya dengan terbentuknya grup *WhatsApp* guru dengan siswa, pembentukan grup *WhatsApp* guru dengan wali murid akan menciptakan hubungan yang lebih komunikatif antara guru dengan wali murid. Namun dalam pelaksanaannya, pembentukan grup media sosial antara guru wali kelas dengan wali murid atau orangtua belum terbentuk secara keseluruhan kepada setiap guru.¹¹⁴

¹¹² Hasil wawancara dengan Guru MAN 2 Banyumas bapak Anas Tohari, S.Si. pada tanggal 27 Agustus 2020.

¹¹³ Hasil wawancara dengan Waka Humas MAN 2 Banyumas bapak H. Wakhid Syafrudin, S.Ag. pada tanggal 27 Agustus 2020.

¹¹⁴ Hasil observasi penulis pada tanggal 27 Agustus 2020 di MAN 2 Banyumas.

Pembentukan grup *WhatsApp* guru wali kelas dengan wali murid ditujukan agar memudahkan sekolah dalam melakukan komunikasi, dan koordinasi terutama antara guru dan wali murid yang berkaitan tentang siswa. Bentuk komunikasi serta koordinasi yang dilakukan oleh guru dan wali murid melalui grup *WhatsApp* ini digunakan orangtua yang menanyakan keadaan siswa di sekolah.¹¹⁵ Wali murid juga dapat menanyakan perihal materi pembelajaran siswa apabila melihat siswa mengalami kesulitan saat berada di rumah.¹¹⁶

Bagi guru, pembentukan grup *WhatsApp* digunakan untuk menjalin hubungan yang lebih komunikatif antara guru dan wali murid perihal keadaan dan perilaku siswa. Maka saat aktivitas siswa berada dalam lingkungan sekolah guru yang akan mengendalikan maupun memantau keadaan dan perilaku siswa. Sebaliknya, apabila siswa di rumah maka wali murid atau orangtua yang akan mengendalikan dan memantau siswa. Melalui grup *WhatsApp* inilah guru dapat turut mengingatkan wali murid atau orangtua agar tetap memantau keadaan siswa di rumah agar tetap patuh dan disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai siswa. Hal ini dilakukan guru dengan selalu memberikan informasi mengenai tugas dan kewajiban siswa yang perlu dikerjakan saat berada di rumah. Melalui upaya ini maka pembentukan karakter siswa melalui proses pembelajaran di sekolah akan terbentuk secara maksimal apabila diimbangi dengan lingkungan keluarga yang mendukung. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Anas selaku guru MAN 2 Banyumas sebagai berikut:¹¹⁷

¹¹⁵ Hasil observasi penulis pada tanggal 11 September 2020 di MAN 2 Banyumas.

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Wali murid MAN 2 Banyumas ibu Kuswati pada tanggal 10 September 2020.

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Guru MAN 2 Banyumas bapak Anas Tohari, S.Si. pada tanggal 27 Agustus 2020.

“Banyak sekali manfaat sebenarnya mbak dengan kita membuat grup *WhatsApp*. Melalui grup orangtua menanyakan informasi keadaan siswa apakah sudah sampai di sekolah atau belum. Ada juga orangtua yang menanyakan mengenai materi belajar siswa. Misal orangtua menanyakan untuk materi pelajaran A atau materi ulangan A yang perlu dipelajari itu ada di buku apa ya pak? maka saya pun sebagai guru turut mengarahkan mengingatkan orangtua. Yaa tentu saja..., kita selalu mengupayakan bentuk koordinasi dengan orangtua agar orangtua turut dalam melakukan pemantauan aktivitas siswa saat di rumah.”

c) *Home visit*

Home visit merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan sebagai sebuah bentuk tindak lanjut dari adanya informasi masuk yang diterima. Bentuk informasi yang diterima mengenai kehadiran siswa di kelas dan bentuk pelanggaran peraturan atau tata tertib sekolah oleh siswa yang diterima melalui guru, siswa, maupun masyarakat. Dengan adanya informasi yang diterima mengenai kondisi siswa, humas akan melakukan koordinasi dengan guru BK untuk melakukan tindakan yang perlu dilakukan untuk mengatasinya. Tindakan yang dilakukan sekolah dalam pelaksanaan *home visit* untuk melihat kondisi siswa secara langsung dan menyampaikan informasi mengenai keadaan siswa di sekolah kepada orangtua.¹¹⁸

Informasi yang diterima sebelumnya akan melalui proses analisis keakuratan sebelum akhirnya akan ditindaklanjuti oleh humas, sehingga humas akan melakukan konfirmasi mengenai kebenaran dari informasi yang diterima baik melalui analisis maupun dengan survei.¹¹⁹

Pada pelaksanaan *home visit* pihak sekolah berupaya untuk memberikan pemahaman serta berkoordinasi dengan orangtua mengenai masalah yang dihadapi siswa di sekolah.

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Waka Humas MAN 2 Banyumas bapak H. Wakhid Syafrudin, S.Ag. pada tanggal 27 Agustus 2020.

¹¹⁹ Hasil observasi peneliti pada tanggal 27 Agustus 2020 di MAN 2 Banyumas.

Tindakan ini akan dilakukan oleh pihak sekolah apabila perilaku dan keadaan siswa sudah memerlukan tindak lanjut yang serius agar dapat menumbuhkan sikap siswa yang jujur dan disiplin terhadap peraturan yang ditetapkan di sekolah. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Wakhid selaku waka bidang humas MAN 2 Banyumas sebagai berikut:¹²⁰

“Salah satu upaya wali kelas untuk dapat bersinergi dengan orangtua adalah dengan home visit untuk memberikan berita-berita keadaan siswa di sekolah contohnya absensi kan kadang siswa yang suka masuk seenaknya kelihatan di absensi alpha sekian hari. Jadi gunanya home visit ini ya untuk memastikan keadaan siswa di rumah itu seperti apa, apakah sakit atau bagaimana. Jadinya kan wali kelas bisa saling *sharing* dan saling berkomunikasi dengan orangtua secara langsung mengenai keadaan siswa. Untuk pelaksanaannya kita si biasanya koordinasi dulu dengan BK untuk *home visit*.”

2. Mengadakan kegiatan yang melibatkan siswa.

a) Bakti sosial

Pelaksanaan bakti sosial yang dilakukan oleh MAN 2 Banyumas dilaksanakan secara rutin baik pada waktu yang telah ditetapkan jauh-jauh hari maupun pada waktu yang sifatnya insidental.¹²¹ Untuk waktu pelaksanaan yang dilakukan secara rutin dan memang sudah ditetapkan adalah melalui kegiatan kemah bakti atau biasanya disebut KBBS (Kemah Bakti dan Bakti Sosial) sehingga berbarengan dengan kegiatan pramuka yang diadakan setiap tahun.¹²² Kemudian untuk pelaksanaan yang sifatnya insidental dapat diadakan kapan saja apabila sewaktu-waktu terdapat keadaan yang memang memerlukan adanya bantuan melalui bakti sosial terutama pada masyarakat sekitar lingkungan sekolah.¹²³

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Waka Humas MAN 2 Banyumas bapak H. Wakhid Syafrudin, S.Ag. pada tanggal 27 Agustus 2020.

¹²¹ Hasil observasi peneliti pada tanggal 27 Agustus 2020 di MAN 2 Banyumas.

¹²² Hasil wawancara dengan Waka Humas MAN 2 Banyumas bapak H. Wakhid Syafrudin, S.Ag. pada tanggal 27 Agustus 2020.

¹²³ Hasil observasi peneliti pada tanggal 27 Agustus 2020 di MAN 2 Banyumas.

Melalui pelaksanaan bakti sosial yang dilakukan MAN 2 Banyumas kepada masyarakat sekitar memanglah hal yang mendukung. Melihat letak MAN 2 Banyumas sendiri yang letaknya dekat dengan lingkungan pemukiman penduduk dan terdiri dari kelompok masyarakat yang beragam baik dilihat dari lapisan masyarakat, suku, etnis, maupun agama. Sehingga kegiatan ini turut mengenalkan siswa pada kebiasaan baik melalui bentuk kepedulian serta toleransi dalam lingkungan masyarakat dan sekitarnya.¹²⁴

Dalam pelaksanaan bakti sosial, sekolah akan turut melibatkan siswa melalui OSIS dan Pramuka dalam melaksanakannya. Kemudian untuk bentuk pemberian dalam pelaksanaan bakti sosial yang diberikan adalah dalam bentuk beberapa kebutuhan pokok seperti sembako.¹²⁵ Hal ini juga sama halnya dengan yang dikatakan oleh Bapak Wakhid selaku waka bidang humas MAN 2 Banyumas:¹²⁶

“Bakti Sosial itu biasanya dilaksanakan berbarengan sama kemah bakti. Pelaksanaannya si mencangkup masyarakat sekitar madrasah dan diberikan langsung kepada masyarakat yang melibatkan siswa dari OSIS dan Pramuka. Bakti sosial yang diberikan biasanya kebutuhan-kebutuhan pokok kaya beras, gula, teh ya seperti sembako-semabako pada umumnya.”

b) Peringatan hari besar

Pada saat datangnya hari besar baik itu hari besar nasional maupun keagamaan, untuk memperingatinya MAN 2 Banyumas mengadakan beberapa kegiatan yang berkaitan dengan hari besar. Pelaksanaan hari besar yang biasanya diadakan adalah hari raya Idul Fitri, HUT RI, HAB Kemenag, HUT Banyumas, dan Milad MAN 2 Banyumas. Kegiatan yang diadakan dapat berupa

¹²⁴ Hasil observasi peneliti pada tanggal 27 Agustus 2020 di lingkungan sekitar MAN 2 Banyumas.

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Masyarakat sekitar MAN 2 Banyumas ibu Alfiah pada tanggal 27 Agustus 2020.

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Waka Humas MAN 2 Banyumas bapak H. Wakhid Syafrudin, S.Ag. pada tanggal 27 Agustus 2020.

upacara bendera serta perlombaan atau penyelenggaraan acara yang diselenggarakan khusus untuk memperingati hari besar. Melalui kegiatan ini sekolah mengajak siswa turut berpartisipasi dalam pelaksanaan memperingati hari besar. Sehingga kegiatan yang diselenggarakan dapat menjadi media dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa.¹²⁷

Bentuk kegiatan yang diselenggarakan berupa pengajian, solawat bersama, khotmil Qur'an bersama, *halal bi halal*, dan kegiatan lainnya seperti karnaval, jalan sehat, bahkan *fashion show*. Perlombaan-perlombaan yang diadakan pun beragam seperti olahraga futsal, voli, tenis meja, tarik tambang, bulutangkis, estafet rintangan, bakiak, bahkan *e-sport*. Kemudian perlombaan lainnya seperti baca puisi, *manda voice*, mading, dan kebersihan kelas.¹²⁸

Data tersebut menunjukkan bahwa penyelenggaraan kegiatan yang diselenggarakan sangat beragam dari tradisional hingga modern dan bersifat religius, kreatif, mandiri, serta solidaritas dalam melaksanakannya.

3. Menerapkan budaya kebiasaan baik saat di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui adanya rutinitas yang biasa dilakukan oleh guru maupun siswa setiap harinya. Kegiatan tersebut meliputi pembiasaan berjabat tangan saat pagi hari antara siswa dengan guru. Dimana rutinitas ini dilakukan setiap pagi sebelum memasuki lingkungan sekolah. Kegiatan ini juga dilakukan guna memantau ketertiban serta kepatuhan siswa terhadap peraturan yang ditetapkan untuk siswa seperti penggunaan seragam sekolah yang sesuai dan ketepatan waktu siswa datang ke sekolah. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan sikap siswa agar hormat terhadap guru serta selalu menerapkan senyum, sapa,

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Waka Humas MAN 2 Banyumas bapak H. Wakhid Syafrudin, S.Ag. pada tanggal 27 Agustus 2020.

¹²⁸ Hasil observasi penulis pada tanggal 11 September 2020 di MAN 2 Banyumas.

salam saat berpapasan dengan seseorang dan menjadikan siswa disiplin terhadap peraturan yang ditetapkan. Rutinitas ini juga dilakukan sebagai bentuk pendekatan guru terhadap siswa agar dapat menciptakan hubungan yang baik dengan siswa.¹²⁹

Rutinitas lain yang dilakukan adalah melalui kegiatan Tilawatil Qur'an, Khitobah, Hafalan Juz 30, dan Infak Jumat yang dilakukan secara terjadwal oleh siswa setiap minggu nya sebelum jam pelajaran dimulai pada pagi hari.¹³⁰ Untuk Tilawatil Qur'an pelaksanaannya dilakukan pada hari selasa – Kamis dan pembacaannya dimulai dari awal surat Al-Fatihah kemudian Al-Baqarah dan seterusnya secara bertahap, sehingga siswa bisa membaca paling sedikit satu lembar setiap paginya. Untuk Khitobah sendiri pelaksanaannya dilakukan setiap hari Senin oleh siswa yang dilakukan secara bergilir sesuai dengan nomor urut absensi. Pada kegiatan ini siswa dituntut kreatif baik dalam penyusunan maupun penyampaian materi Khitobah yang mereka buat sebelumnya. Maka dalam satu kelas akan ada seorang siswa yang akan memberikan materi Khitobah yang telah siswa siapkan untuk disampaikan di depan guru dan siswa lainnya di kelas.¹³¹

Pelaksanaan hafalan Juz 30 dijadwalkan pada hari Sabtu, dalam pelaksanaannya siswa akan menghafalkan al-qur'an juz 30 bersama-sama di kelas dengan siswa lainnya dan didampingi oleh guru sebelum memulai pembelajaran. Kemudian untuk pelaksanaan infak jumat sendiri siswa akan menyisihkan sedikit uang saku pada hari jumat untuk di infak. Penarikan uang infak ini dilakukan oleh OSIS, Pramuka, dan organisasi ekstrakurikuler lainnya.¹³² Sistem penarikan infak jumat dilakukan pada setiap kelas oleh anggota

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Waka Humas MAN 2 Banyumas bapak H. Wakhid Syafrudin, S.Ag. pada tanggal 20 Agustus 2020.

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Waka Humas MAN 2 Banyumas bapak H. Wakhid Syafrudin, S.Ag. pada tanggal 20 Agustus 2020.

¹³¹ Hasil observasi peneliti pada tanggal 11 September 2020 di MAN 2 Banyumas.

¹³² Hasil observasi peneliti pada tanggal 11 September 2020 di MAN 2 Banyumas.

ekstrakurikuler yang kemudian hasil penarikan uang infak siswa tersebut akan dikumpulkan yang kemudian menjadi dana sosial sehingga sewaktu-waktu dapat digunakan untuk keperluan sosial seperti memberikan bantuan kepada korban bencana, sakit, maupun untuk bantuan sosial lainnya. Melalui kegiatan-kegiatan rutinitas ini siswa diajarkan untuk selalu menanamkan karakter religius dan peduli.¹³³

c. Pengawasan

Pengawasan dilakukan sebagai tahap melakukan monitoring pelaksanaan kegiatan dengan membandingkan pencapaian pelaksanaan strategi baik setelah maupun saat dilaksanakannya kegiatan. Begitu pula pada humas MAN 2 Banyumas, secara umum pengawasan akan dilakukan oleh kepala sekolah selaku *manager* dan memiliki wewenang dalam melaksanakannya.¹³⁴

Dalam melakukan pengawasan, kepala sekolah melakukan pengawasan dengan mengawasi jalannya seluruh kegiatan secara langsung untuk memastikan apakah kegiatan berjalan dengan baik dan sesuai dengan strategi yang telah dibentuk untuk mencapai tujuan. Apabila terdapat temuan-temuan yang tidak sesuai maupun terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya maka kepala sekolah akan langsung berkoordinasi dengan humas agar dapat dilakukan tindak lanjut. Tindak lanjut akan dilakukan oleh waka humas melalui tindakan dengan berkoordinasi dengan guru lainnya untuk memperbaiki maupun melengkapi kekurangan yang ada.¹³⁵

Melalui proses pengawasan yang dilakukan kepala sekolah MAN 2 Banyumas, maka humas dapat mengetahui kekurangan maupun kesalahan pada pelaksanaan strategi dalam kegiatan yang dilakukan.

¹³³ Hasil wawancara dengan Waka Humas MAN 2 Banyumas bapak H. Wakhid Syafrudin, S.Ag. pada tanggal 20 Agustus 2020.

¹³⁴ Hasil wawancara dengan Waka Humas MAN 2 Banyumas bapak H. Wakhid Syafrudin, S.Ag. pada tanggal 27 Agustus 2020.

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Waka Humas MAN 2 Banyumas bapak H. Wakhid Syafrudin, S.Ag. pada tanggal 27 Agustus 2020.

Tindak lanjut maupun respon yang cepat dalam mengatasi temuan-temuan dalam pengawasan sangatlah mempengaruhi pencapaian maupun hasil yang didapat dari strategi yang telah dibentuk untuk mencapai tujuan.¹³⁶

B. Analisis Data

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang disebut sebagai salah satu tempat terbentuknya karakter siswa. Dimana sekolah berfungsi dan berperan dalam mengembangkan segenap aspek perilaku termasuk pengembangan aspek-aspek moral dan emosional.¹³⁷ Hal ini sejalan dengan MAN 2 Banyumas dalam menyelenggarakan pendidikan di dalamnya tidak luput dari aspek pembentukan karakter siswa melihat dari terbentuknya visi dan misi sekolah. Aspek karakter yang terdapat pada visi dan misi sekolah yaitu terbentuknya karakter siswa yang Berakhlakul Karimah serta tujuan lainnya adalah membentuk karakter soleh dan soleha terhadap siswa.

Humas MAN 2 Banyumas merupakan salah satu komponen yang mengawal jalannya visi dan misi sekolah melalui proses manajemen yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa humas turut mengawal proses terbentuknya karakter siswa. Proses perencanaan humas dilakukan dengan menentukan tujuan humas dalam pembentukan karakter siswa yaitu membentuk karakter siswa yang Berakhlakul Karimah, soleh, dan soleha. Hal ini sesuai dengan visi dan misi sekolah yang sudah terbentuk sebelumnya. Tujuan humas dalam pembentukan karakter kemudian digunakan untuk dijadikan landasan dalam pembentukan strategi.

Bentuk program maupun kegiatan humas dalam pembentukan karakter siswa yaitu melakukan kegiatan komunikasi, koordinasi dan kerjasama dengan warga pendidikan, mengadakan kegiatan yang melibatkan siswa, dan menerapkan budaya kebiasaan baik saat di lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan teori pada buku yang berjudul manajemen humas

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Waka Humas MAN 2 Banyumas bapak H. Wakhid Syafrudin, S.Ag. pada tanggal 27 Agustus 2020.

¹³⁷ Jito Subianto, "Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas", . . . , hlm. 343.

pendidikan islam bahwa perencanaan merupakan tahap pertama dalam manajemen hubungan masyarakat. Perencanaan humas dilakukan untuk menentukan tujuan serta langkah yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan baik dalam bentuk program maupun kegiatan yang rancang.¹³⁸

Pada tahap perencanaan humas juga menentukan sumber daya yang diperlukan dalam pelaksanaan strategi dimana sumber daya yang digunakan meliputi sumber daya manusia (guru dan staff), uang (dana sekolah dan dana yang bersumber dari siswa), sarana dan prasarana sekolah (gedung aula pertemuan, ruang guru, ruang kelas, peralatan seperti alat pengeras suara, kursi dan meja), serta untuk sasaran yang menjadi tujuan dalam pelaksanaan meliputi siswa, wali murid atau orangtua, dan masyarakat. Hal ini dapat dilihat berdasarkan strategi yang telah dibentuk sebelumnya.

Data di atas sejalan dengan teori unsur-unsur manajemen menurut para ahli dalam buku yang berjudul dasar-dasar manajemen, yaitu:¹³⁹

1. Harrington Emerson, manajemen mempunyai lima unsur yang meliputi *man, money, materials, machines, and method.*
2. Peterson O.F dan Mooney James D, unsur-unsur manajemen terdiri dari *man, facilities, and method.*
3. George G. Terry, unsur-unsur manajemen terdiri dari *men and women, materials, machines, methods, money, and markets.*

Humas MAN 2 Banyumas merupakan pihak yang menjembatani antara warga pendidikan internal dengan eksternal maupun warga pendidikan internal dengan internal melalui bentuk komunikasi, koordinasi dan kerja sama di lakukan dalam pelaksanaan proses manajemen. Hal ini sebagaimana pada teori bahwa peran humas dalam pendidikan terdapat 4 peran yaitu sebagai penghubung, komunikator, pendukung, serta publikator.¹⁴⁰

Bentuk upaya humas MAN 2 Banyumas dalam pembentukan karakter siswa adalah melalui terbentuknya program serta kegiatan yang ada di dalamnya. Program serta kegiatan tersebut yaitu dengan melakukan

¹³⁸ Maskur, *Manajemen Humas Pendidikan . . .*, hlm. 19.

¹³⁹ Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Grasindo, 2001), hlm. 6-7.

¹⁴⁰ Juhji, dkk, *Manajemen Humas pada Lembaga Pendidikan, . . .*, hlm. 10-11.

kegiatan komunikasi, koordinasi dan kerjasama dengan warga pendidikan, mengadakan kegiatan yang melibatkan siswa, dan menerapkan budaya kebiasaan baik saat di lingkungan sekolah.

Keterlibatan warga pendidikan eksternal seperti masyarakat dan orangtua atau wali murid juga turut mendukung dalam proses pembentukan karakter siswa. Dimana dalam proses pembentukan karakter terutama dalam pendidikan terdapat tiga elemen lingkungan yang berperan dalam pembentukan karakter siswa yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.¹⁴¹ Melakukan kegiatan komunikasi, koordinasi dan kerjasama dengan warga pendidikan merupakan pelaksanaan strategi humas MAN 2 Banyumas dalam pembentukan karakter siswa. Dimana strategi ini diharapkan dapat membangun hubungan yang baik antara sekolah dengan orangtua, masyarakat, serta dengan siswa. Terbentuknya hubungan yang baik dapat memudahkan sekolah dalam berkoordinasi serta melakukan bentuk kerjasama dalam pembentukan karakter siswa. Pembentukan karakter siswa melalui adanya komunikasi, koordinasi, serta kerjasama antara sekolah dengan warga pendidikan eksternal dapat dilihat dalam bentuk partisipasi mereka pada kegiatan rapat komite dan rapat pleno, pembentukan grup *WhatsApp*, serta *home visit*.

Mengacu pada pendapat Thomas Lickona dalam buku berjudul pendidikan karakter, karakter adalah mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan, dan melakukan kebaikan.¹⁴² Teori ini menunjukkan bahwa karakter itu dapat terbentuk dengan mengetahui, menginginkan, dan melakukan sikap, perilaku, kebiasaan, atau karakter yang baik.

Menurut Ratna Megawangi, ada tiga tahapan dalam pembentukan karakter, yakni:¹⁴³

¹⁴¹ Muhammad Chirzin, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Surabaya: Mitra Mandiri Persada, 2018), hlm. 107

¹⁴² Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 7.

¹⁴³ <https://www.abdimadrasah.com/2015/05/inilah-tahap-tahap-pembentukan-karakter-siswa.html?m=1>, diakses pada tanggal 1 Oktober 2020, pukul 09.00 WIB.

1. *Moral knowing*, yaitu memahamkan dengan baik pada diri anak tentang arti kebaikan.
2. *Moral feeling*, yaitu membangun dan menumbuhkan kecintaan berperilaku baik pada anak.
3. *Moral action*, yaitu membuat pengetahuan moral menjadi tindakan nyata yang perlu dilakukan berulang-ulang.

Adapun teori yang mengatakan bahwa proses pembentukan karakter terhadap siswa dilakukan melalui 6 tahapan, yaitu pengenalan, pemahaman, penerapan, pengulangan, pembudayaan, dan internalisasi menjadi karakter.¹⁴⁴ Sejalan dengan teori yang ada, tindakan manajemen humas dalam pembentukan karakter siswa dapat dilihat melalui pelaksanaan kegiatan yang dilakukan. Dimana kegiatan tersebut ada dalam strategi yang telah terbentuk yaitu mengadakan kegiatan yang melibatkan siswa diantaranya bakti sosial dan kegiatan-kegiatan dalam peringatan hari besar. Strategi lainnya adalah dengan menerapkan budaya kebiasaan baik saat di lingkungan sekolah, yaitu melalui kegiatan berjabat tangan atau bersalaman saat pagi hari antara siswa dengan guru, tilawatil Quran, khitobah, dan infak jumat.

Pelaksanaan semua program serta kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan bersifat kontinuitas melihat dari pelaksanaannya yang memang sudah terjadwal dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini menjadikannya sebagai pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu budaya tanpa meninggalkan unsur budaya bangsa dan agama melihat latar belakang MAN 2 Banyumas sebagai lembaga pendidikan yang berbasis agama Islam. Hal ini juga sesuai dengan tujuan humas dalam pembentukan karakter siswa yaitu Berakhlakul Karimah, soleh dan soleha.

Mengacu pada teori yang mengatakan bahwa keharmonisan tiga elemen dalam pembentukan dan pendidikan karakter dapat diciptakan yaitu dengan membangun komitmen dan pendekatan budaya.¹⁴⁵ Hal ini juga

¹⁴⁴<https://www.google.com/amp/s/afidburhanuddin.wordpress.com/2015/01/17/tahapan-pembentukan-karakter/amp/>, diakses pada tanggal 10 Mei 2020, pukul 20:33 WIB.

¹⁴⁵ Bambang Syaeful Hadi, "Harmonisasi Peran Pelaku Pendidikan sebagai Upaya untuk Mengoptimalkan Fungsi Pendidikan",

mengacu pada teori bahwa terciptanya keharmonisan dan kesinambungan tiga elemen ini merupakan bentuk upaya yang dapat berperan dalam pembentukan dan pendidikan karakter siswa.¹⁴⁶ Program dan kegiatan yang dilakukan humas MAN 2 Banyumas selaras dengan teori-teori tersebut. Dimana pelaksanaan dalam membangun komitmen dapat dilihat dalam pelaksanaan rapat pleno dan rapat komite, kemudian pendekatan budaya yang dilakukan dilihat melalui pelaksanaan kegiatan yang melibatkan siswa dan penerapan budaya kebiasaan baik dalam lingkungan sekolah.

Pengawasan merupakan tahap yang dilakukan dengan mengamati serta mengukur apa yang sedang maupun sudah dilaksanakan pada proses pelaksanaan. Pengukuran dan pengamatan dapat dilakukan dengan membandingkan hasil pencapaian terhadap standar yang telah ditetapkan sebelumnya pada tahap perencanaan. Pengawasan dilakukan sebagai suatu bentuk usaha penjaminan semua pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengawasan berfungsi untuk mengukur tingkat efektivitas kerja baik personal maupun kelompok dan tingkat efisiensi penggunaan metode dan alat tertentu dalam usaha mencapai tujuan organisasi.¹⁴⁷

Tahap pengawasan pada dasarnya dilakukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan perencanaan melalui tindakan *crosscheck*. Melalui tindakan ini maka humas dapat mengetahui kekurangan maupun kesalahan yang perlu diperbaiki sehingga menjadi bahan evaluasi pada pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Kegiatan pengawasan di MAN 2 Banyumas dimaksudkan untuk memantau pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan ini hanya dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pengawas utama dan selaku manajer. Pengawasan dilakukan dengan melakukan pengecekan ulang dengan terjun langsung pada pelaksanaan kegiatan.

¹⁴⁶ Bambang Syaeful Hadi, "Harmonisasi Peran Pelaku Pendidikan sebagai Upaya untuk Mengoptimalkan Fungsi Pendidikan", . . .

¹⁴⁷ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Hand Book of Education Management*, . . . , hlm. 23.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data dan analisis data hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis paparkan, secara keseluruhan dapat diambil kesimpulan bahwa bentuk kontribusi humas melalui manajemen yang dilakukan dalam pembentukan karakter siswa di MAN 2 Banyumas dilihat melalui program dan kegiatan yang dilaksanakan yaitu:

1. Kegiatan komunikasi, koordinasi dan kerjasama dengan warga pendidikan.
 - a. Kegiatan rapat komite dan rapat pleno
 - b. Pembentukan grup *WhatsApp*
 - c. *Home Visit*
2. Mengadakan kegiatan yang melibatkan siswa.
 - a. Bakti sosial
 - b. Peringatan hari besar
3. Menerapkan budaya kebiasaan baik saat di lingkungan sekolah.
 - a. Berjabat tangan dengan guru sebelum memasuki lingkungan sekolah
 - b. Tilawatil Qur'an
 - c. Khitobah
 - d. Hafalan juz 30
 - e. Infak Jum'at

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas maka peneliti menyarankan kepada:

1. Sekolah dan Waka Humas
 - a. Pembentukan karakter melalui komunikasi, koordinasi dan kerjasama di MAN 2 Banyumas perlu dijadikan titik fokus serta ditingkatkan secara mendalam dengan merangkul semua warga pendidikan internal dan warga pendidikan eksternal sehingga dapat meningkatkan efektifitas pembentukan karakter siswa sesuai tujuan.

- b. Perlunya memperluas bentuk kerjasama dengan warga pendidikan eksternal terutama dengan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan siswa sehingga dapat mendukung terbentuknya karakter siswa secara efektif sesuai visi dan misi.

2. Guru

- a. Perlunya meningkatkan kesadaran mengenai terjalannya komunikasi, koordinasi dan kerjasama dengan wali murid sehingga dapat mendorong terbentuknya karakter siswa secara efektif sesuai tujuan sekolah.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah Robil 'Alamin* segala puji bagi Allah yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya yang tak terhingga. Penyusunan skripsi yang berjudul “Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN 2 Banyumas” ini semoga dapat memberi manfaat bagi penulis, pembaca, serta lembaga pendidikan. Serta menjadi referensi kajian intelektualisasi dalam dunia pendidikan khususnya dalam bidang manajemen humas dalam pembentukan karakter siswa.

Dengan segala kerendahan hati, terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang turut membantu dalam proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir. Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis baik berupa doa, materi, maupun tenaga dan pikiran mendapat balasan dan diterima sebagai amal saleh oleh Allah SWT

Dalam penulisan skripsi ini juga masih banyak kekurangan serta jauh dari kata sempurna, hal tersebut terjadi karena keterbatasan kemampuan serta pengalaman dari diri penulis. Oleh karena itu, penulis berharap atas masukan, kritik, dan saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan penelitian ini sehingga dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan dunia pendidikan khususnya dalam pelaksanaan manajemen hubungan masyarakat dalam pembentukan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Arikunto, Suharsini. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artis. 2011. "Strategi Komunikasi Public Relations", *Jurnal Sosial Budaya*, Volume 8, Nomor 2, Juli-Desember.
- Chirzin, Muhammad. 2018. *Kapita Selekta Pendidikan*. Surabaya: Mitra Mandiri Persada.
- Dokumen Profil MAN 2 Banyumas
- Fitrah, Muh. dan Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian*. Sukabumi: CV Jejak.
- Gasong, Dina. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hadi, Abdul. 2018. *Perkembangan dan Konsep Dasar Manajemen HUMAS dalam Dunia Pendidikan*, *Jurnal At-Ta'lim*, Volume 4, Nomor 2, Juni.
- Hadi, Amirul dan H. 2005. *Haryono Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hadi, Bambang Syaeful. 2007. "Harmonisasi Peran Pelaku Pendidikan sebagai Upaya untuk Mengoptimalisasikan Fungsi Pendidikan", *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Volume 26, No 1, , hlm. 157.
- Hartono. 2014. *Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013*, *Jurnal Jnana Budaya*, Volume 19, Nomor 2, Agustus.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hermino, Agustinus. 2014. *Kepemimpinan Pendidikan di Era Global*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Herujito, Yayat M. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- <https://nasional.kompas.com/read/2019/07/23/18331981/hari-anak-nasional-kpai-ingatkan-masyarakat-jangan-anggap-remeh-kasus>, diakses pada tanggal 06 Desember 2019, pukul 20:55 WIB.
- <https://radarbanyumas.co.id/dua-remaja-berkelahi-dihukum-push-up/>, diakses pada tanggal 5 Mater 2020, pukul 22:50 WIB.

- <https://radarbanyumas.co.id/sejumlah-kasus-bullying-menimpa-anak-di-banyumas-korban-dirawat-di-rsud-banyumas/>, diakses pada tanggal 05 Maret 2020, pukul 22:35 WIB.
- <https://satelitpost.com/beritautama/tawuran-antarpelajar-nyaris-pecah-polsek-purwokerto-barat-mediasi-kedua-kubu>, diakses pada tanggal 06 Maret 2020, pukul 20:11 WIB.
- <https://www.abdimadrasah.com/2015/05/inilah-tahap-tahap-pembentukan-karakter-siswa.html?m=1>, diakses pada tanggal 1 Oktober 2020, pukul 09.00 WIB.
- <https://www.google.com/amp/s/afidburhanuddin.wordpress.com/2015/01/17/tahapan-pembentukan-karakter/amp/>, diakses pada tanggal 10 Mei 2020, pukul 20:33 WIB.
- <https://www.google.com/amp/s/www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/amp/pr-01329204/sepanjang-2019-kpai-terima-153-aduan-kekerasan-fisik-terhadap-siswa>, diakses pada tanggal 05 Maret 2020, pukul 21:05 WIB.
- Juhji, dkk. 2020. *Manajemen Humas pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bakti Persada.
- Kustono, Yuver. 2017. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Sosial, Volume 4, Nomor 2, Desember*.
- Lahmi, Ahmad. 2016. *Peran Sekolah dalam Pendidikan Islam*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, Januari-Juni.
- Machali, Imam dan Ara Hidayat. 2016. *The Hand Book of Education Management*. Jakarta: Prenadamedia.
- Mahfuzhah, Hannah dan Anshari. "Media Publikasi Humas dalam Pendidikan", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 2, Nomer 2, 2018, hlm. 143-144.
- Maskur. 2018. *Manajemen Humas Pendidikan Islam: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Deepublish.

- Mudana, I Gusti Agung Made Gede. 2019 . “Membangun Karakter dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara”, *Jurnal Filsafat Indonesia*, Volume 2, Nomor 2.
- Muhammad Kristiawan, dkk. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nadlir. 2018. Tesis:” Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Ma’arif NU 1 Jatilawang”. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Ningsih, Tutuk. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Prespektif Sekolah*, Insania, Vol. 16, No. 2, Mei-Agustus.
- Nurhadi. 2018. *Relasi Pendidikan Keluarga, Sekolah, dan Lingkungan Masyarakat dalam Membentuk Karakter Anak*, Jurnal An-Nisa’, Volume 11, Nomor 1.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Qoimah. 2018. *Strategi Manajemen Humas dalam Penyampaian Program Unggulan di Lembaga Pendidikan*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 1, Nomor 2, Juli.
- Rahmat, Abdul. 2016. *Manajemen Humas Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Rosidatun. 2018. *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Gresik: Caremedia Communication.
- Samrin. 2016. “Pendidikan Karakter”, *Jurnal Al-Ta’dib*, Volume 9, Nomor 1, Januari-Juni.
- Saptono. 2011. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*. Salatiga: Esensi.
- Semiawan, Conny R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Subianto, Jito. 2013. ” Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas”, *Jurnal Penelitian Pendiidkan Islam*, Vol. 8, No. 2, Agustus.
- Sudaryono, Gaguk Margono, dan Wardani Rahayu. 2013. *Pengembangan Instsrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Sukmawati, Henni. 2013.. “Tripusat Pendidikan”, *Jurnal Pilar*, Volume 2, Nomor 2, Juli-Desember.
- Suradi. 2017.” Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah”, *Jurnal Riset dan Konseptual*, Vol. 2, No. 4, November.
- Suyanta, Sri. 2013. “Membangun Pendidikan Karakter Dalam Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 13, No. 1, Agustus.
- Syamsuddin. 2017 . “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Peningkatan Mutu Pendidikan”, *Jurnal Idaarah*, Volume I, Nomor 1, Juni.
- Syarbini, Amirulloh. 2014. *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Jakarta: Gramedia.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyudi, Adi Suprayitno dan Wahid. 2020. *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wati, Efni. “Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat di SD N Bermani Ulu”, *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 9, No. 5, November 2015, hlm 664
- Wiyani, Novan Ardy. 2019. *Manajemen Humas di Sekolah*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Yaumi, Muhammad. 2016. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

Berikut ini merupakan pedoman wawancara dengan berbagai informan, yaitu:

- a. Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat
 1. Gambaran umum tentang humas di MAN 2 Banyumas itu seperti apa?
 2. Bagaimana proses manajemen yang ada di dalamnya?
 3. Apa tujuan adanya humas sekolah di MAN 2 Banyumas?
 4. Bagaimana bentuk strategi humas dalam mencapai tujuan?
 5. Apakah terdapat mitra hubungan sekolah dengan suatu pihak/lembaga?
 6. Apa saja standar keberhasilan pencapaian tujuan pada humas?
 7. Siapa saja yang menjadi sumber informasi bagi humas baik secara internal maupun eksternal?
 8. Apa saja bentuk fasilitas maupun alat yang digunakan dalam pelaksanaan humas? Apakah terdapat fasilitas yang belum tersedia atau memadai?
 9. Apakah terdapat anggaran untuk humas dan dari mana sumber anggaran humas?
 10. Siapa saja yang terlibat dalam proses pelaksanaan humas? Apakah terdapat struktur organisasi pada humas?
 11. Apa saja hambatan-hambatan dalam pelaksanaan humas?
 12. Kapan pelaksanaan humas biasanya dilakukan?
 13. Bagaimana bentuk pengawasan pada pelaksanaan humas? Siapa yang melakukan pengawasan dalam pelaksanaan humas?
- b. Guru
 1. Bagaimana peran sekolah dan lingkungannya khususnya guru dalam pembentukan karakter siswa di MAN 2 Banyumas?
 2. Bentuk karakter siswa seperti apa yang menjadi tujuan MAN 2 Banyumas?
 3. Bagaimana peran serta orangtua dan masyarakat dalam pembentukan karakter siswa di MAN 2 bms?
 4. Seberapa penting bentuk komunikasi dalam proses pembentukan karakter siswa?
 5. Apa saja peran humas sekolah?
 6. Bagaimana bentuk komunikasi, koordinasi serta kerjasama guru dengan orangtua?
- c. Wali Murid atau Orangtua

1. Bagaimana keadaan siswa di rumah dari segi sifat, kebiasaan dan perilaku?
 2. Apa saja bentuk interaksi yang biasanya dilakukan?
 3. Apakah terdapat kegiatan sekolah yang melibatkan orangtua?
 4. Bagaimana bentuk komunikasi, koordinasi dan kerjasama yang dilakukan sekolah dengan orangtua?
- d. Masyarakat
1. Bagaimana keadaan siswa di lingkungan masyarakat dari segi sifat, kebiasaan dan perilaku?
 2. Apa saja bentuk interaksi yang biasanya dilakukan?
 3. Apakah terdapat kegiatan sekolah yang melibatkan masyarakat?
 4. Bagaimana bentuk komunikasi, koordinasi dan kerjasama yang dilakukan sekolah dengan masyarakat?



LAMPIRAN 2

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pelaksanaan observasi atau pengamatan yang dilakukan adalah mengamati manajemen hubungan masyarakat dalam pembentukan karakter siswa di MAN 2 Banyumas. Aspek-aspek yang diamati adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan MAN 2 Banyumas dan sekitarnya
2. Suasana aktivitas keseharian secara akademik dan sosial.



LAMPIRAN 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumen dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai penyempurna dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Dokumen dalam penelitian kualitatif ini berupa tulisan (data) dan gambar/foto dari objek penelitian.



LAMPIRAN 4

FOTO KEGIATAN

1. Foto pelaksanaan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang humas, guru, dan masyarakat.



Wawancara dengan H. Wakhid Syafrudin, S.Ag.
Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas MAN 2 Banyumas



Wawancara dengan Anas Tohari, S.Si.
Guru sekaligus Wali Kelas X IPS 5 MAN 2 Banyumas



Wawancara dengan Nurul Ainunnisa, S.Pd.
Guru sekaligus Wali Kelas X IPA 2 MAN 2 Banyumas



Wawancara dengan ibu Alfiah
Masyarakat

IAIN PURWOKERTO



Wawancara dengan ibu Suhati
Wali murid

2. Foto pelaksanaan Humas dalam Pembentukan Karakter Siswa

a. Rapat Pleno dengan Komite dan Wali Murid



b. Bakti Sosial



c. Home Visit





d. Pembentukan Grup WA



IAIN PURWOKERTO

e. Rutinitas pagi berjabat tangan denga guru (senyum, sapa salam)







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUMAS
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2

Jalan Jenderal Sudirman Nomor 791 Tel/Fax. (0281) 633990
Email: man2_purwokerto@kemenag.go.id / manpwt2@ymail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B.430 b/Ma.11.05/PP.00.6/09/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas, menerangkan bahwa :

1. Nama : NURUL FAJRI MARIA ULFAH
2. NIM : 1617401031
3. Semester : VIII (delapan)
4. Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
5. Alamat : Jompo Kulon RT 01 RW 01 Sokaraja Banyumas

Yang bersangkutan adalah Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah melaksanakan riset individual di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas dari tanggal 30 Juli s.d 11 September 2020 guna melengkapi data pada penyusunan skripsi dengan judul :

“ MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MAN 2 BANYUMAS ”.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 12 September 2020



An. Kepala,
Kepala Tata Usaha

Y. RIDIN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nurul Fajri Maria Ulfah
2. NIM : 1617401031
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 20 Desember 1998
4. Alamat Rumah : Ds. Jompo Kulon Rt 01/ Rw 01, No. 3,
Kec. Sokaraja, Kab. Banyumas
5. Nama Ayah : Wiwit Solikhun
6. Nama Ibu : Maulidah

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri Jompo Kulon, 2010
2. SMP/MTs, tahun lulus : SMP Negeri 03 Sokaraja, 2013
3. SMA/MA, tahun lulus : MA Negeri 02 Purwokerto, 2016
4. S1, tahun masuk : IAIN Purwokerto, 2016

C. Pengalaman Organisasi

1. Komunitas Leadership IAIN Purwokerto
2. HMJ MPI IAIN Purwokerto



IAIN PURWOKERTO